

PERAN PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA (PERKIM)

DALAM MENGATASI KONFLIK MUALAF

DENGAN KELUARGA

(Studi Kasus di Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia Bahagian

Kuching Sarawak)

SKRIPSI

Oleh:

Sellyianasari Binti Mohd Yusof

NIM: 16210191



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERAN PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA (PERKIM)

DALAM MENGATASI KONFLIK MUALAF

DENGAN KELUARGA

(Studi Kasus di Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia Bahagian

Kuching Sarawak)

SKRIPSI

Oleh:

Sellyianasari Binti Mohd Yusof

NIM: 16210191



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERAN PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA (PERKIM) DALAM MENGATASI KONFLIK MUALAF DENGAN KELUARGA

**(Studi Kasus Di Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia Bahagian
Kuching Sarawak)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang 10 Mei 2022,
Penulis,

Sellyianasari Binti Mohd Yusof
NIM 16210191

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Sellyianasari Binti Mohd Yusof dengan NIM 16210191 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERAN PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA (PERKIM)

DALAM MENGATASI KONFLIK MUALAF DENGAN KELUARGA

**(Studi Kasus Di Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia Bahagian Kuching
Sarawak)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Malang, 20 Juni 2022
Dosen Pembimbing,



Erik Sabti Rahmawati, MA
NIP. 197511082009012003



Erik Sabti Rahmawati, MA
NIP. 197511082009012003

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Sethyianasari Binti Mohd Yusof, NIM 16210191, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PERAN PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA (PERKIM)
DALAM MENGATASI KONFLIK MUALAF DENGAN KELUARGA
(Studi Kasus Di Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia Bahagian Kuching
Sarawak)**

Telah dinyatakan LULUS dengan nilai (A)

Dengan Penguji :

1. Faridatus Suhadak, M.HI.
NIP 197904072009012006

(.....
Ketua

2. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag
NIP 197511082009012003

(.....
Sekretaris

3. Dr. Ahmad Wahidi, M.HI.
NIP 197706052006041002

(.....
Penguji Utama



MOTTO

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ

“Katakanlah kepada orang-orang kafir itu, jika mereka berhenti (dari kekafiran) nescaya Allah akan mengampunkan mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu dan jika mereka kembali lagi (menjadi kafir) sesungguhnya akan berlaku kepada mereka sunnah Allah terhadap orang terdahulu (membinasakan mereka).”

(QS Al-Anfal: 38)¹

¹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012),

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT Dzat yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada seluruh umat Islam di dunia ini khususnya buat peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan.

Shalawat serta salam keatas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah pergi memerjuangkan risalah Islam sehingga membawa ummatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang

Alhamdulillah, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkannya dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Selaku dosen wali penulis selama studi dan dosen pembimbing yang telah memimpin dan mengorganisir peneliti dalam menghasilkan masalah tesis di atas, Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag..
5. Ibunda tercinta Sun'ah Binti Salimin dan Ayahanda tercinta Mohd Yusof Abdullah, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, nasehat, doa, serta

pengorbanan moril dan finansial yang tiada henti untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

6. Puan Nor Aishah Binti Hj. Abdull Rashid selaku ketua Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia Bahagian Kuching Sarawak.
7. Siti Shuhaida Binti Abdullah, Nur Hartini, Nur Hartini Gujang Binti Abdullah, Fatimah Subem Binti Abdullah selaku responden yang mengatasi konflik dengan keluarga kandung.
8. Kepada kawan-kawan seperjuangan saya di Malaysia, khususnya yang kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan teman-teman jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah angkatan 2016 yang telah banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi saya.

Akhir kata, terlepas dari kekurangan dan kelebihannya, semoga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan Fakultas Syariah. Akhir kata, penulis ingin meminta maaf yang sebesar-besarnya dan mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk perbaikan upaya ilmiah di masa mendatang. Penulis memanjatkan doa dan harapan atas keridhoan Allah SWT, dan semoga Allah SWT membalas dan membimbing segala tindakan pengabdian yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Amin Ya Rabb Alamin.

Malang 10 Mei 2022,

Sellyianasari Binti Mohd Yusof

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

	ب = b	ط = t{
	ت = t	ظ = d{
ra	ث = s	ع = ' _
ns	ج = j	غ = gh
lit	ح = h{a	ف = f
er	خ = kh	ق = q
as	د = d	ك = k
i	ذ = z	ل = l
ial	ز = r	م = m
ah	ش = z	ن = n
pe	س = s	و = w
mi	ش = sy	ء = ' _
nd	ص = s{	ي = y
ah		

alihan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemah bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam

penulisan karya ilmiah, baik yang standar nasional ataupun internasional. Fakultas Syari‘ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan transliterasi EYD plus, yakni transliterasi yang didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, Nomor 159/1987 dan 0543.b/U/1987.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = d{
------------------------	--------

Hamzah (ء) sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun, apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘_), berbalik dengan koma (‘_’) untuk penggantian lambang-ع.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Tiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan -al, *kasrah* dengan -il, *dlommah* dengan -ul, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya‘ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan —il, melainkan tetap ditulis dengan —iyl agar dapat menggambarkan ya‘ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya‘ setelah

fathah ditulis dengan —aw| dan —ay|. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خيس menjadi khayru

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan —tl jika berada di tengah kalimat, tetapi ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan -hl misalnya الرسالة لى المدرسة menjadi *al-risalat li-al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan -tl yang disambungkan dengan kalimat berikut, misal فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa -all (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan -all dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. *MasyaAllah kânâ wa mâ lam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh "azza wa jalla*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku

bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شئ - syaiun أمرت - umirtu
 النون - an-nauun تتخرون - ta' khudzûna

G. Penulisan Kata Arab dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan Bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur''an* (dari *Al Qur''ân*), *Sunnah*, *Khusus*, dan *Umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-Ibârât bi umûm al-lafzh lâ bi khusûsh al-sabab

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
A. RUMUSAN MASALAH	7
B. TUJUAN PENELITIAN	7
C. MANFAAT PENELITIAN	7
D. DEFINISI OPERASIONAL	8
E. SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. PENELITIAN TERDAHULU	12
B. KAJIAN PUSTAKA	19
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian	31

D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Metode Analisis Data	34
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Lokasi Penelitian	37
B. Bagaimana Pengaturan Perlindungan Bagi Mualaf Di Malaysia Berlaku ?	43
C. Apa Tanggungjawab Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) Dalam Mengatasi Konflik Mualaf Dengan Keluarga?	62
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	68
BIODATA	73

ABSTRAK

Mohd Yusof, Sellyianasari Binti, 1610191, 2022, **Peran Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) Dalam Mengatasi Konflik Mualaf Dengan Keluarga (Studi Kasus Di Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia Bahagian Kuching)**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.

Kata Kunci: PERKIM, Konflik, Studi Kasus

Perkim adalah Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia yang merupakan satu organisasi bukan kerajaan yang bertanggungjawab dalam membantu dan membimbing saudara baru di Malaysia dari segi material maupun ilmu agama. Organisasi ini mempunyai cabang-cabang di setiap propinsi yang berbeda. Melalui aktivitas dakwah yang dilakukan, PERKIM pernah mengislamkan saudara baru di desa pedalaman. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas tentang keluarga yang mengalami konflik dengan keluarga setelah mereka memeluk agama Islam yang berada di Kampung Selampit Lundu Sarawak, Malaysia. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya pemikiran kelompok keluarga bahawa Islam ini sangat keji dan menyusahkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana pengaturan perlindungan bagi mualaf di Malaysia 2). Apa tanggungjawab Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia dalam mengatasi konflik Mualaf dengan keluarga yang menentang ajaran Islam? Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

ABSTRACT

Mohd Yusof, Sellyianasari Binti, 16210191, 2022, **The Role of the Malaysian Islamic Welfare Organization (PERKIM) in Overcoming the Converts with the Family (Case Study in Malaysian Islamic Welfare Organization Kuching Sarawak Malaysia)**. Thesis of Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah Department. Faculty of Sharia. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.

Keywords: PERKIM, Conflict, Case Study

Perkim is the Malaysian Islamic Welfare Organization which is a non - governmental organization responsible for helping and guiding new converts in Malaysia in terms of material and religious knowledge. The organization has branches in each of the different provinces. Through da'wah activities, PERKIM once converted new brothers in rural villages to Islam. In writing this thesis, the author discusses about the family who experienced conflict with their family after they converted to Islam in Kampung Selampit Lundu Sarawak, Malaysia. This is against the background of the family group thinking that Islam is very vile and troublesome.

The formulation of the problem in this study is 1). What are the protection arrangements for converts in Malaysia? 2). What is the responsibility of the Malaysian Islamic Welfare Organization in overcoming the conflict of Mualafs with families who oppose the teachings of Islam? In this study, researchers use the type of field research (field research). To obtain data, researchers use observation and interview methods. The analysis used is descriptive analysis.

نبذة مختصرة

محمد يوسف ، سيلياناساري بينتي، 1610191 ، 2022 ، دور هيئة الفضيحة الإسلامية الماليزية (بيركيم) في التغلب على النزاعات بين المتحولين والأسر المولودة (دراسة حالة في هيئة الفضيحة الإسلامية الماليزية ، قسم كوتشينغ). مقال. دائرة الاحوال الشخصية. كلية الشريعة. مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج ، مشرف إريك سبتي رحمواتي ، ماجستير ، ماجستير

بيركيم ، صراع ، دراسة حالة :الكلمات المفتاحية
بيركيم هي منظمة الفضيحة الإسلامية الماليزية وهي منظمة غير ملكية مسؤولة عن مساعدة وتوجيه الأخوة والأخوات من خلال أنشطتها. هذه المنظمة لها فروع في مختلف المحافظات. الجدد في ماليزيا من حيث المعرفة المادية والدينية في كتابة هذه الأطروحة ، يناقش. الدعوية ، اعتنق بيركيم الإخوة والأخوات الجدد في القرى النائية إلى الإسلام المؤلف الأسرة التي عانت من صراع مع أسرتها البيولوجية بعد اعتناقها الإسلام في قرية سيلامبيت لوندو ، ساراواك. هذا بدافع من تفكير مجموعة الأسرة أن الإسلام قاسي ومزعج للغاية. ، ماليزيا ما هي (2)كيف هي ترتيبات الحماية للمتحولين إلى الإسلام في ماليزيا (1)صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي مسؤولية هيئة الفضيحة الإسلامية الماليزية في التعامل مع النزاعات بين المتحولين والأسر البيولوجية الذين يعارضون للحصول على البيانات ، (البحث الميداني)تعالم الإسلام؟ في هذه الدراسة استخدم الباحثون نوع البحث الميداني التحليل المستخدم هو تحليل وصفي ..استخدم الباحثون طريقة المراقبة والمقابلات

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada tanggal 19 Agustus 1960, Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj mendirikan Organisasi Kesejahteraan Islam Malaysia yang lebih dikenal dengan PERKIM. Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj adalah presiden pertama Malaysia, menjabat dari tahun 1971 hingga 1989.²

Sehingga kini PERKIM mempunyai sebanyak 4,270 ahli daripada 18 cawangan dan memerlukan penyertaan wanita Islam Malaysia. Penubuhan PERKIM di Sarawak di bawah kepimpinan Allahyarhamah Datuk Patinggi Dr Laila Taib telah digantikan oleh Pengerusi PERKIM Bahagian Sarawak Datuk Hanifah Taib-Alsree yang ditubuhkan pada tanggal dan tahun yang berbeda yaitu pada 18 Februari 1989 di Demak Jaya, Jalan Bako Kuching Sarawak.

Tan Sri SOK Ubaidullah (1960-1964), Presiden PERKIM yang pertama, memulakan gerak kerja dakwahnya pada usia muda dengan memberi tumpuan kepada saudara baru (mualaf) dan orang Islam. Tan Sri Yusoff Ibrahim (1964-1968), Tan Sri Abdul Aziz Mohd Zain (1969-1971), Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj (1974-1989), Tan Sri Abdul Taib Mahmud (1989-2006), dan Tun Dr Mahathir Mohamad adalah penggantinya (2006 hingga sekarang).

Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) mempunyai 14 cawangan, salah satunya terletak di bahagian Kuching Sarawak. Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) Seksyen Sarawak telah wujud sejak

²Bahagian Sebaran Am, Portal Rasmi Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia <https://www.perkim.net.my/latar-belakang/>, di akses pada tanggal 3 Mac 2020.

lebih sedekad. Pengasas rasmi PERKIM di Sarawak telah berlangsung pada 18 Februari 1989. Y.A.Bhg. Datuk Amar Puan Sri Hajjah Laila Taib secara rasmi melancarkannya di rumah agamnya di Demak Jaya, Jalan Bako, Kuching. PERKIM terus mengorak langkah ke hadapan tanpa menoleh ke belakang sejak penubuhannya. Sejak asalnya yang sederhana, organisasi ini lebih bermotivasi untuk menghadapi halangan dan isu untuk mencapai matlamatnya.

PERKIM Kuching telah melancarkan beberapa projek, termasuk aktiviti keuangan, pendidikan, dan kebajikan untuk mualaf, serta rumah anak yatim, kemudahan kesihatan, dan pusat jagaan anak-anak untuk anak-anak disabilitas. PERKIM juga membantu mualaf yang menghadapi cabaran, baik dalam pertumbuhan agama dan sebagai manusia, dengan memberi kaunseling dan bantuan. Penubuhan PERKIM telah mengakibatkan 17,440 orang memeluk Islam daripada pelbagai tempat dan suku kaum.³ Operasi PERKIM Kuching Sarawak dibiayai sepenuhnya oleh sumbangan banyak orang, penyumbang perniagaan, dan organisasi kerajaan. Ia juga akan menganjurkan usaha mengumpul dana untuk menjalankan operasinya.

Malaysia kini mempunyai populasi Islam kira-kira 60.4 peratus, dengan orang Melayu menyumbang kira-kira 55 peratus daripada semua orang Islam, dan selebihnya datang daripada Cina, India, Orang Asli Iban, Dayak, dan lain-lain. Mualaf ialah seseorang yang dahulunya mengikuti doktrin bukan Islam dan kemudian memeluk Islam. Akibatnya, orang yang baru memeluk Islam akan dirujuk sebagai "mualaf," yang merujuk kepada orang yang hatinya

³ PERKIM, *Suara PERKIM*, (Kuala Lumpur: Keluaran.2,2009), 8.

mahukan persahabatan atau kasih sayang. Salah satunya adalah mendampingi dan memberikan kasih sayang melalui zakat, yang merupakan sejenis kasih sayang dalam Islam.⁴

Mualaf perlu ditemani lebih lagi supaya mereka berasa selesa (di rumah) kerana mereka telah memilih untuk menerima Islam dan hidup dalam masyarakat Islam yang pelbagai. Mereka juga perlu diterima dengan penuh kasih sayang agar mereka boleh memulakan kehidupan baru sebagai seorang Muslim. Tambahan pula, keislamannya telah menjadi punca perbalahan di kalangan keluarga kandungnya dan orang-orang terdekatnya, malah ada yang menerima ancaman keselamatan dari persekitaran sebelumnya. Seorang mualaf yang baru memeluk Islam mempunyai pemahaman yang terhad tentang akidahnya dan perkara-perkara seperti ini, yang akan menyebabkan mualaf itu di bawah tekanan yang besar daripada golongan lama, lebih-lebih lagi kerana mualaf itu dari golongan bawahan dan mempunyai kuasa perundingan yang sedikit.⁵ Allah telah menyebutkan tentang keutamaan menjadi mualaf yaitu dalam surah Al-Anfaal ayat 38:

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْأَوَّلِينَ

Artinya “ *Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu, Jika mereka berhenti (dari kekafirannya) niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka kembali lagi, sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (ketetapan Allah) terhadap orang-orang dahulu.*”

⁴ Anwar Holid, *Seeking Trurth Finding Islam*, (Bandung: Mizan Media Utama,2009).

⁵ PERKIM, *Suara PERKIM*, (Kuala Lumpur: Keluaran, 2, 2009).

Persepsi seorang mualaf yang menerima Islam mewujudkan dilema baru dalam keluarga kandung kerana dia dicabar oleh keluarga atau individu terdekat untuk mencintai dan menerimanya seadanya, terutamanya apabila dia menghadapi kebimbangan keselamatan secara luaran dan dalaman dari persekitaran sebelumnya. Sebenarnya, menjadi seorang Muslim memerlukan mengubah perspektif seseorang tentang kehidupan dan dunia, serta mengubah cara hidup dan tabiat seseorang untuk menjalani kehidupan baru dan meninggalkan etika lama seseorang. Proses ini akan menguji keimanan seseorang mualaf.

Dengan banyaknya tuntutan tersebut, ada baiknya seorang mualaf memperkuat mental dan fisiknya agar cepat beradaptasi dengan semua aspek Islam dengan mengikuti sunnah Nabi dan berbudi luhur pada manusia dan kehidupan pada umumnya, dan ia bersandar pada setiap mualaf kerana langkah-langkah yang diambilnya. Ini mengambil masa, dan dalam Islam ada jaminan bahawa "tidak ada paksaan dalam agama".

Keluarga adalah tulang belakang yang sentiasa mendukung dalam apa jua musibah dan keadaan sekalipun terutamanya ibu bapa. Cabaran berat yang dihadapi seorang mualaf adalah apabila keluarga kandungnya menentang keputusan anaknya untuk memeluk agama Islam dengan alasan Islam adalah agama yang menyusahkan butkinya kemana-mana saja harus menutup aurat, setiap waktu harus bolak-balik ke masjid akhirnya tetap melakukan dosa. Faktor dari keluarga, menjadikan mualaf tersebut ragu-ragu akan keputusannya tambahan pula mualaf tersebut tinggal di sebuah Desa yang majoritasnya

adalah agama bukan Islam ada pun Islam semuanya adalah mualaf dan tidak ada masjid bahkan surau sekalipun.

Kasus ini semakin serius dimana ada mualaf yang gagal keimanan setelah mendapat berbagai cemuhan daripada keluarga kandung ditambah pula mualaf tersebut mempunyai pemahaman yang kurang . Bahkan mereka tidak dianggap sebagai anak oleh ibu bapa mereka sendiri. Tidak cukup dengan itu, malah timbulnya perancangan yang kejam daripada keluarga kandung mualaf tersebut apabila sanggup menganiayai anak sendiri dengan memasak “babi” dengan niat untuk diberikan kepada si anak dan jika ditanya oleh anak mereka mengatakan ianya adalah hanya daging sapi. Ada juga kasus di mana memaksa anaknya memakan “Roti Kudus” yang menurut kepercayaan agama Kristen bahwa Roti Kudus adalah sebahagian dari darah daging Yesus.

Isu mualaf di Malaysia khususnya di Sarawak mendapat perhatian lebih di semua kalangan. Selain daripada itu, mereka juga mendapat diskriminasi seperti harus menukar nama dan nasab dengan ber'*bin*' kepada Abdullah, yang merupakan salah satu sistem birokrasi di Malaysia agar dapat mengenal seseorang itu muslim atau tidak. Tidak hanya dengan itu, ada sesetengah pihak yang berpendapat bahwa dengan ber'*bin*'kan ayah kandungnya yang non-muslim akan merusak akidah anak tersebut.⁶ Jumlah keluarga secara keseluruhan saudara baru adalah sebanyak 1, 214 seluruh kawasan di Sarawak.

⁶ Mohd Asri Zainul Abidin, *Menjawab Persoalan dan Menjelaskan Kekeliruan*, (Selangor: Buku Karangan Kraf, 2015), 300.

Akibatnya, jelaslah bahawa mualaf memerlukan kepimpinan dan arahan untuk memahami ajaran Islam untuk menerangkannya kepada keluarga kandungnya dengan cara yang rasional dan meminta mualaf menyampaikan mesej kepada keluarga kandungnya. Banyak badan kerajaan dan bukan kerajaan telah diasaskan khusus untuk membimbing penduduk ini, salah satunya Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM), yang terlibat secara langsung melalui aktiviti yang dijalankan bersama mualaf di luar bandar.

Sarawak merupakan sebuah negeri yang kaya dengan pelbagai suku kaum etnik dan penduduknya majoritas beragama bukan Islam. Antaranya adalah kaum Iban, Bidayuh, Kadazan, Dayak, Cina, India dan lain-lain. Kuching adalah ibu kota Sarawak. Ia juga merupakan ibu kota Bagian Kuching dan kota ini terletak di Sungai Sarawak di hujung barat daya kota Sarawak di pulau Borneo dan meliputi kawasan seluas 431 kilometer persegi (166 mil persegi) dengan penduduk sebanyak 165,642 di wilayah Utara Kuching dan 159,490 di Kuching wilayah Selatan maka keseluruhannya meliputi 325,132 orang. Selain itu, PERKIM Bagian Sarawak juga sangat aktif dalam menjalankan pelbagai kegiatan dari segi rohani dan jasmani sehingga terkesan oleh orang bukan Islam untuk memeluk agama Islam namun mendapat tentangan berat oleh keadaan sekeliling dan tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yang akan disajikan dalam bentuk skripsi: **Peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) Dalam Mengatasi Konflik Mualaf Dengan Keluarga.**

A. RUMUSAN MASALAH

Beberapa rumusan masalah yang relevan untuk dibahas dan dibahas dalam penelitian ini dapat dibangun dari latar belakang yang disebutkan di atas, terutama:

1. Bagaimana pengaturan perlindungan bagi mualaf di Malaysia ?
2. Apa tanggungjawab Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia dalam mengatasi konflik Mualaf dengan keluarga yang menentang ajaran Islam?

Dengan itu, penulis akan menyimpulkan peran Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam mengatasi konflik-konflik yang berlaku di antara Mualaf dengan keluarga di Lundu Sarawak melalui pendekatan masalah penelitian dan praktek lapangan.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan dari ungkapan masalah di atas:

1. Menjelaskan cara perkim dalam memberi perlindungan terhadap mualaf di Malaysia.
2. Menjelaskan bagaimana tanggungjawab Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia dalam mengatasi konflik yang berlaku antara seorang mualaf dengan keluarga.

C. MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil daripada penelitian ini diharap pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan ataupun konflik yang dihadapi mualaf dan cara mengatasinya oleh pihak berwajib yaitu Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia khususnya di Kuching Sarawak. Maka dengan penelitian yang dikaji ini dapat memberi informasi serta bahan acuan kepada generasi peneliti seterusnya untuk mengembangkan lagi ide-ide dengan lebih lanjut.

2. Aspek Praktis

Dari segi praktis diharapkan agar penelitian yang dikaji ini dapat memberi perkembangan serta ide-ide terbaru di Ibu Pejabat PERKIM di Kuching Sarawak untuk kedepannya. Hasilnya juga dapat memberi kesan yang positif kepada masyarakat mualaf agar lebih semangat dalam menghadapi kesukaran lingkungan dan cintakan Islam.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu diperjelaskan maknanya untuk menghindari kesalahfahaman dalam pemakaian istilah, yaitu:

1. Mualaf ialah orang Islam yang baru memeluk atau menerima Islam.⁷

Dengan kata lain, seseorang yang hatinya membutuhkan persahabatan atau kasih sayang.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Edisi Ketiga, Balai Pustaka 2002).

2. PERKIM adalah singkatan kepada Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia, sebuah pertubuhan keagamaan yang diwujudkan pada 19 Ogos 1960 oleh Tengku Abdul Rahman.⁸
3. Perkhidmatan adalah pertolongan atau manfaat yang diberikan kepada orang lain. Diberikan dari segi tenaga, kemahiran, uang dan lain-lain.
4. Studi Kasus adalah sebuah strategi riset, penelaahan empiris yang mengkaji atau menyelidiki suatu permasalahan dalam latar kehidupan nyata.
5. Peranan adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang yang kedudukannya dalam masyarakat.⁹ Adapun peranan yang dimaksudkan disini merujuk kepada Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM).

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini dibahagikan kepada lima bab, setiap satunya dibahagikan kepada sub-bab. Untuk menjadikan penulisan ini lebih tersusun dan sistematik supaya lebih mudah difahami dan diteliti, penulis akan menggunakan perbincangan yang sistematik untuk menerangkan bahagian-bahagian secara terperinci dan tersusun. Skop perbincangan dalam kajian ini adalah seperti berikut:

Bab pertama ialah Pengenalan, yang merangkumi semua konsep penyiasatan. Latar belakang masalah, rumusan masalah, objektif dan faedah kajian, tinjauan literatur, kaedah kajian, dan penulisan sistematik semuanya dibincangkan dalam bab pertama. Ini adalah rasional untuk penyiasatan dari

⁸ Perkim, *Risalah Memperkenalkan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia*, (Kuala Lumpur: PTM, Comunication Sdn.Bhd. 1996).

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, 854).

bab pertama, dan fungsinya adalah untuk menerangkan dan menerangkan dalam bab-bab berikutnya.

Kajian Literatur ialah bab kedua. Bab ini menghuraikan kajian bebas dan rangka kerja teori, serta maklumat tentang kajian pengulas terdahulu yang menangani perumusan masalah dan objek kajian. Kerangka teori mengandungi teori-teori yang berkaitan dengan topik perbincangan iaitu menghuraikan peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam memberikan sokongan khusus kepada mualaf yang menghadapi konflik keluarga biologi.

Kaedah Penyiasatan adalah subjek bab ketiga. Bab ini merangkumi metodologi kajian yang digunakan oleh penyiasat dalam penyiasatan mereka, serta salah satu alat untuk mengumpul dan merungkai data. Jenis penyiasatan, pendekatan kajian, sumber data, kaedah pengumpulan data, kaedah pemprosesan data, dan teknik analisis data semuanya merupakan sebahagian daripada kaedah kajian.

Dapatan kajian dan perbincangan dibentangkan dalam bab keempat. Melalui data yang diperoleh daripada objek kajian dan analisis, pengkaji akan menjawab dan menjelaskan masalah yang dibangkitkan dalam bahagian rumusan masalah dalam bab ini. Mengikut rumusan masalah yang dibangkitkan, bab ini juga mengandungi dua sub-bab: peranan PERKIM dalam menyelesaikan konflik antara mualaf dan keluarganya, dan peranannya dalam memberikan sokongan khusus kepada mualaf ini.

Bab kelima ialah penutup, yang merangkumi rumusan dan cadangan, di mana beliau menerangkan bab-bab yang lepas dan diakhiri dengan cadangan

kepada pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, kerajaan, sesebuah organisasi, dan bakal penyelidik. Bab ini juga berfungsi sebagai langkah terakhir penyiasatan, kerana ia menerangkan semua penulisan analisis deskriptif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat berbagai penelitian dengan topik pembandingan dalam penelitian ini yang peneliti gunakan sebagai bahan pembandingan untuk mengetahui perbedaan penelitian mereka dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian sebelumnya:

1. Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Beda Agama Perspektif Hukum Islam.¹⁰

Pemenuhan hak-hak anak dalam keluarga seperti kebutuhan dasar dalam hal makan, pakaian dan tempat tinggal harus adil dan tidak membedakan satu sama lain walaupun berbeda keyakinan dengan orangtua. Retno Wulandari melakukan penelitian jenis lapangan yaitu mencari data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Retno Wulandari juga melakukan penelitian yang ditunjukkan ke lokasi penelitian yaitu pola asuh dalam keluarga beda agama di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Pembaca dapat pelajari dari hasil skripsi ini bahwa kedua orangtua wajib memelihara dan mendidik anak sebaik-baiknya walaupun harus beda akidah. Ibu bapa juga harus menghormati keputusan anak begitupun sebaliknya. Ibu bapa juga bertanggungjawab memberikan pengetahuan

¹⁰ Retno Wulandari, *Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Beda Agama Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, (Fakultas Syariah IAIN Metro, 2014).

kepada anak agar menghormati satu sama lain, selain itu mengajarkan bagaimana bergaul dengan teman, tetangga dan keluarga seperti memberikan pengajaran dalam sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Skripsi ini dan penelitian penulis memiliki satu kesamaan yaitu meneliti kasus tentang konflik mualaf dengan keluarga. Dan masing-masing skripsi menghasilkan karya skripsi ini dengan penelitian empiris dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapat data dan menyimpulkannya menjadi skripsi lengkap.

Perbedaannya pula adalah hasil skripsi Retno Wulandari meneliti bagaimana cara dan sikap ibu bapa yang mualaf menghadapi anaknya yang bukan Islam. Skripsi ini pula meneliti bagaimana cara anak yang mualaf menyingkapi orantuanya yang bukan Islam atau yang beda akidahnya.

2. Peran Hidayah Centre Foundation Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah di Malaysia.¹¹

Fungsi Hidayah Center Foundation yang dijalankan oleh kader da'i untuk memberdayakan saudara baru dan melakukan program dakwah non-Muslim dibahas dalam skripsi Haziman Mahathir bin Abdul Hajis. Haziman Mahathir melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi dan pendekatan sejarah dalam penelitian ini. Teori perubahan sosial, teori birokrasi, dan teori peran adalah beberapa teori yang digunakan.

¹¹ Haziman Mahathir Abdul Hajis, *Peran Hidayah Centre Foundation Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah di Malaysia 2005-2017*, Skripsi, (Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Pembaca dapat mempelajari tentang peran Hidayah Center Foundation dalam membantu perkembangan sosial, pendidikan, dan keagamaan Malaysia, serta fungsi dan perannya dalam menyebarkan Islam kepada seluruh masyarakat, mengoreksi kesalahpahaman, dan menjadi pusat dukungan bagi saudara-saudara baru sebagai tanggung jawab kemanusiaan, sebagai hasil dari tesis ini.

Skripsi ini dan penelitian penulis memiliki satu kesamaan: keduanya adalah organisasi non-kerajaan yang diciptakan untuk membantu saudara dan saudari baru mengatasi masalah keluarga, tantangan sosial, dan saudara baru yang membutuhkan perlindungan. Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dan Hidayah Center foundation juga menyediakan para da'i serius yang pergi dari satu tempat ke tempat lain dan secara agresif mempromosikan fikrah Islam kepada masyarakat umum, terutama kepada mualaf yang kurang memahami agama Islam. Keduanya juga merupakan tempat perlindungan dan instruksi bagi para mualaf.

Perbedaan dari skripsi ini dengan penulis adalah penulis menggunakan pendekatan empiris yaitu turun lapangan dengan mengadakan secara langsung proses wawancara. Manakala skripsi ini menggunakan pendekatan secara sejarah historis. Selain itu, Hidayah Centre Foundation ini juga mengadakan Program Dakwah Non-Muslim seperti *Chinese New Year Open House* yang khusus buat non-muslim

manakala Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) lebih mengutamakan muslim dan mualaf.

3. Pembinaan Saudara Baru (Mualaf) Di Harakah Islamiah (HIKMAH)

Kuching, Sarawak 1994-2017.¹²

Skripsi Ardika Razali mengkaji tentang tumbuhnya Ikhwanul Baru HIKMAH, sebuah gerakan dakwah Islam yang berkonsentrasi pada dakwah, tarbiyah, kegiatan, dan pembinaan generasi muda dan remaja untuk tujuan dakwah yang berkelanjutan. Ardika Razali juga menggunakan metodologi penelitian sejarah untuk memahami substansi headline dalam skripsinya .

Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah merupakan organisasi yang sama-sama mengelola sepenuhnya tentang mualaf di seluruh Sarawak. Kedua organisasi ini mempunyai pendakwah khas yang dihantar di setiap tempat pedalaman untuk membimbing golongan mualaf dan menyampaikan dakwah. Selain itu, melaksanakan berbagai aktivitas yang bercorakkan Islam seperti menyediakan sarana pendidikan, seminar, ceramah dan banyak lagi aktivitas lain dalam rangka menyebarluaskan Islam di kalangan masyarakat setempat.

Perbedaan tentang kedua skripsi ini adalah Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) yang penulis kaji merupakan organisasi terbesar dan berpusat di Kuala Lumpur dan memiliki bahagian-bahagian di setiap kabupaten dan negeri seluruh Malaysia manakala untuk HIKMAH hanya ada di seluruh Sarawak saja bermula dari Kuala Lawas hingga ke Tanjung

¹² Ardika Razali, *Pembinaan Saudara Baru (Mualaf) Di Harakah Islamiah (HIKMAH) Kuching, Sarawak*, Skripsi, (Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Datu. Selain itu juga, penulis menggunakan metode penelitian empiris dimana merupakan penelitian secara langsung dengan proses wawancara untuk mendapatkan informasi manakala Ardika Razali menggunakan metode penelitian historis untuk mendapatkan informasi.

4. Peran Himpunan Mualaf Indonesia (HBMI) dalam Penguatan Iman Mualaf (Studi Kasus Himpunan Mualaf Indonesia, Pulo Mas Center, Jakarta Timur).¹³

Nurul Fitriyani menggambarkan sebuah organisasi bernama Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HNMI) yang tertarik pada pertumbuhan mualaf dengan tujuan memastikan bahwa mualaf memiliki pemahaman Islam yang menyeluruh. HBMI berperan penting dalam membangun iman mualaf, selain model konstruksi yang mereka gunakan. Nurul Fitriyani menggunakan dua teknik dalam skripsi ini: yang pertama adalah pendekatan sosiologis, dan yang kedua adalah pendekatan psikologis dengan menggunakan metodologi kualitatif.

Skripsi ini dan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan keterampilan dakwah yang berbeda, namun esensi yang ingin disampaikan adalah sama: membentuk jati diri seorang mualaf agar tetap kuat dalam menghadapi tantangan hidup dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti ceramah agama dan sebagainya.

¹³ Nurul Fitriyani, *Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) Dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf (Studi Kasus Himpunan Bina Mualaf Indonesia Pusat Pulo Mas Jakarta Timur)*, Skripsi, (Fakultas Ushuliddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Perbedaan antara kedua skripsi ini adalah penelitian dilakukan dan diteliti yang melibatkan dua Negara yang berbeda yaitu PERKIM di Malaysia manakala HBMI di Indonesia. Dan penelitian ini juga berbeda dimana penulis menggunakan pendekatan empiris yang melibatkan diri secara langsung melalui proses wawancara dan observasi. Halangan yang dihadapi pendakwah HBMI tidak begitu sulit karena Indonesia merupakan sebuah negara mayoritasnya adalah Islam berbanding di Sarawak Malaysia yang agama Islamnya minoritas dan sudah tentu lebih banyak menghadapi dugaan dari masyarakat setempat.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Retno Wulandari, 2014 , Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Beda Agama Perspektif Hukum Islam.	Persamaan skripsi adalah sama-sama meneliti tentang mualaf yang beda akidah dengan keluarga dan bagaimana cara menyingkapinya dengan baik.	Perbedaannya adalah kondisi yang berlaku terhadap mualaf hasil Skripsi Retno Wulandari ini hanya berlaku sesama keluarga. Manakala kasus yang diteliti oleh penulis skripsi ini berlaku di persekitarannya juga selain golongan keluarga yaitu tetangga dan penduduk desa yang menolak keras agama Islam.

2	<p>Haziman Mahathir, 2019, Peran Hidayah Centre Foundation Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah di Malaysia.</p>	<p>Persamaan skripsi ini adalah sama-sama merupakan sebuah organisasi bukan kerajaan yang dibangun untuk membantu saudara baru yang berhadapan dengan masalah-masalah keluarga, sosial dan saudara baru yang memerlukan tempat perlindungan.</p>	<p>Perbedaannya adalah Hidayah Centre Foundation ini mengadakan Program Dakwah Non-Muslim seperti <i>Chinesse New Year Open House</i> yang khusus buat non-muslim manakala Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) lebih mengutamakan kepentingan muslim khususnya mualaf.</p>
3	<p>Ardika Razali, 2018, Pembinaan Saudara Baru (Mualaf) Di Harakah Islamiah (HIKMAH) Kuching, Sarawak.</p>	<p>Persamaan skripsi ini adalah Merupakan sebuah organisasi yang sama-sama mengelola sepenuhnya tentang mualaf di seluruh Sarawak.</p>	<p>Perbedaannya adalah PERKIM merupakan organisasi terbesar dan berpusat di Kuala Lumpur serta memiliki bahagian-bahagian di setiap kabupaten dan negeri seluruh Malaysia manakala untuk HIKMAH hanya ada di seluruh kawasan Sarawak saja bermula dari Kuala Lawas hingga ke Tanjung Datu.</p>

4	Nurul Fitriyani,, 2019, Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) Dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf (Studi Kasus Himpunan Bina Mualaf Indonesia Pusat Pulo Mas Jakarta Timur).	Perbedaannya adalah masing-masing menggunakan <i>skill</i> dakwah yang berbeda namun inti yang ingin disampaikan adalah sama yaitu untuk membentuk jati diri seorang mualaf agar tetap kuat iman dalam menghadapi dugaan lingkungan.	Perbedaan antara kedua skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan dan diteliti telah melibatkan dua Negara yang berbeda yaitu PERKIM di Malaysia manakala HBMI di Indonesia.
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM)

a. Pelaksanaan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM).

Selepas menunaikan haji pada tahun 1960, Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj telah mengemukakan konsep membentuk satu pertubuhan khusus untuk menyatukan umat Islam di Malaysia tanpa membedakan kaum atau keturunan.

Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj mengasaskan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia dengan bantuan beberapa rakan karibnya Tan Sri SOK Ubaidullah, Tan Sri Haji Yusof Ibrahim TY Ma, Tan Sri Mubin Sheppard, dan lain-lain (PERKIM). Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj mencipta dan mendaftarkan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia pada 19 Ogos 1960. Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj

telah diambil sebagai penasihat apabila PERKIM diwujudkan sehingga 1971, dan kemudiannya dipilih sebagai Presiden sehingga 1989.

Pada 19 Ogos 1960, Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia telah diasaskan di kediaman rasmi Tunku Abdul Rahman Putra al-(Perdana Haji) di Kuala Lumpur. Dia bertemu dengan sekelompok Muslim yang tertarik untuk mendirikan satu organisasi untuk menyebarkan agama. Semenanjung Malaysia adalah rumah kepada Islam. Tuan Ubaidullah, Tuan Haji Mohamed Ali Taib, Ustaz Nik Nahyudin Musa, Tuan Haji Ally Maricar, Tuan Syeikh Ahmad, Tuan Haji Ahmad Damanhuri, Tuan Syed Jaafar Ibar, dan Tuan Haji Abdul Mubin Sheppard turut hadir dalam mesyuarat tersebut. Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj menyampaikan sumbangan pelancaran sebanyak 20,000 ringgit pada mesyuarat itu, seterusnya presentasikan laporan asas PERKIM kepada Majlis Raja-Raja serta mendapat restu daripada Sultan dan Raja serta kerajaan negeri.

Ibu pejabat utama PERKIM terletak di Kuala Lumpur, dan organisasi itu juga mempunyai peringkat negeri yang dikenali sebagai bahagian PERKIM. Kecuali Sabah, Malaysia mempunyai 13 bahagian PERKIM. Pengerusi PERKIM Bahagian dilantik oleh Mesyuarat Agung PERKIM Bahagian untuk mengetuai pentadbiran bahagian. Uang pengajian pekerja serta beberapa aktivitas di

peringkat Bahagian PERKIM diberikan oleh Pengurusan PERKIM Kebangsaan.

Wanita PERKIM merupakan bahagian PERKIM wanita yang mempunyai status yang sama dengan bahagian PERKIM. Setiap bandar juga mempunyai organisasi cawangan di peringkat bahagian. Cawangan-cawangan ini diketuai oleh Pengerusi Cawangan yang dipilih pada Mesyuarat Agung PERKIM cawangan. Bagi menjamin pematuhan dasar PERKIM Kebangsaan, PERKIM Cawangan bertanggungjawab melaporkan segala kerja kepada Bahagian PERKIM.¹⁴ Selain itu, Kelab PERKIM telah diwujudkan di hampir semua kolej Malaysia. PERKIM merupakan satu-satunya pertubuhan di negara ini yang menjalankan aktiviti pembangunan agama yang berpaksikan kebajikan rakyat berbilang kaum. Setelah Tunku Abdul Rahman Putra al-Haj meninggal, PERKIM tetap menjadi organisasi non-kerajaan yang terkenal di negeri ini dan di tingkat nasional. Seluruh operasional PERKIM diawasi oleh pemerintah, dan pemerintah berupaya agar berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

b. Proses Pembinaan/Membangun Keagamaan Dalam PERKIM

Peranan adalah tindakan, ajakan dari segi lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang boleh dilakukan secara disadari dan terancang untuk mempengaruhi orang lain, sama ada secara individu

¹⁴ Bahagian Sebaran Am, Portal Rasmi Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia <https://www.perkim.net.my/latar-belakang/>, di akses pada tanggal 3 Mac 2020.

atau berkumpul, untuk meningkatkan kesadaran dalam kedua-dua sikap, penghayatan atau pengalaman ajaran Islam, dan terakhir intipati yang disampaikan kepadanya secara bebas dan bukannya melalui kekerasan.

Kaunseling atau perkhidmatan agama juga boleh menghasilkan pelbagai peristiwa dalam masyarakat, termasuk kejadian yang aman, tegang, atau perbalahan, serta melahirkan pelbagai ide, sama ada sederhana dan ekstrim, mudah dan rumit, separa dan lengkap.¹⁵

Proses dalam pembinaan atau membangun keagamaan mencakupi segi-segi yang sangat luas, misalnya mengajak orang yang belum memeluk agama Islam untuk faham tentang islam, usaha amar ma'ruf nahi mungkar serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan dalam rangka merealisasikan ajaran Islam dalam segenap segi kehidupan. Dapat dijadikan panduan kita bersama dalam surah Al-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pengajaran yang baik”.¹⁶

Pendidikan agama telah berkembang menjadi kerjaya yang memerlukan kepakaran, persediaan, dan pentadbiran yang boleh dipercayai. Akibatnya, ia memerlukan pasukan profesional yang

¹⁵ Prof. Dr. Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta Prenada Media Group, 2009)

¹⁶ Al-Quran Tajwid Al-mumayyaz, (Penerbit: CBS 2014), 267.

sentiasa menyemak, menyelidik dan menambah baik tindakan mereka.¹⁷

Setiap orang Islam, di mana sahaja dia berada, mempunyai kewajipan suci untuk mengembangkan agamanya. Keperluan menyeru dakwah dan menyampaikan ajaran Islam kepada umat jelas disebutkan dalam al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.¹⁸ Kegiatan yang mengajak umat manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan landasan aqidah, syariah, dan prinsip-prinsip Islam, khususnya di kalangan muallaf dan non-Muslim, juga harus berkontribusi pada tumbuhnya semangat keagamaan.

Menurut Bakhial Khauli, pembinaan atau pertumbuhan agama adalah satu proses menghayati syariat Islam dengan matlamat memindahkan umat dari satu negeri ke negeri yang lain.¹⁹ Sedangkan pembinaan agama, menurut Syeikh Ali Mahfudz, ialah menyeru manusia melakukan kebaikan dengan mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat kebaikan, dan mencegah dari perbuatan keji agar bahagia di dunia dan akhirat. Beliau, seperti al-Ghazali, percaya bahawa amar ma'ruf nahi mungkar adalah nadi pertumbuhan agama dan penggerak di sebalik dinamika masyarakat Islam.²⁰

¹⁷ Prof. Dr. H. M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media,2003)

¹⁸ Ahm. Syafi'i ma'rif, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradapan*, (Jakarta: Pustaka Dinamika,1999),15.

¹⁹ Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nur Niaga Sdn. Bhd. 1996), 5.

²⁰ Abdul Kadir Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar El-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987), 10.

Menurut uraian di atas, konseling agama adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang ustadz dengan seorang mad'u untuk mencapai tujuan akhir dari pengetahuan dan kasih sayang yang mendasar. Hal ini menjelaskan mengapa teknik dakwah harus didasarkan pada sikap manusia yang mementingkan diri sendiri dengan manusia yang luhur.²¹

Kejayaan sesuatu percubaan yang dijalankan melalui konseling agama mesti dinilai pada akhirnya. Akibatnya, matlamat aktivitas mentor atau pembina, terutamanya tujuan mikro, mesti dinyatakan secara eksplisit. Pembinaan agama di sini agak luas, dan ia dilakukan selaras dengan kapasiti setiap pendakwah untuk mencapai hasil bersama yang luas melalui pemikiran dan cadangan yang sangat baik. Perkara utama ialah setiap Muslim mesti melaksanakan dan menyampaikannya kerana umat Islam wajib mempromosikan kebenaran tentang Islam kepada semua orang. Selama ini pelbagai jenis dakwah dibincangkan antaranya:

- 1) *Dakwah Fardiah*: Dakwah Fardiah adalah salah satu metode dakwah yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Secara tidak langsung terjadi tanpa persiapan yang matang dan tersusun secara tertib. Dalam kategori dakwah fardiah ini adalah menasihati teman sekerja, teguran dan anjuran memberi contoh

²¹ Prof. Dr. H. M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003),8.

yang baik untuk memberi gambaran kepada mereka. Misalnya saat mengunjungi orang meninggal diucapkan *Innalillahiwa Innailaihi Roji'un* dan pada waktu upacara kelahiran (*tasmiyah*).

- 2) *Dakwah Ammah*: Dakwah Ammah adalah jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang ramai dengan tujuan menanamkan pengaruh kepada mereka. Media tersebut biasanya berbentuk khotbah (pidato). Strategi dakwah ini kalau ditinjau segi subyeknya, ada yang dilakukan dengan individu (perorangan) dan ada yang dilakukan dengan organisasi (kelompok) yang berkecimpung dalam pembinaan keagamaan.
- 3) *Dakwah bil-Lisan*: Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan seperti ceramah atau komunikasi secara langsung antara subyek dan objek dakwah. Dakwah seperti ini akan menjadi efektif ketika disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khotbah Jumat atau khotnah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram lalu disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.
- 4) *Dakwah bil-Haal*: Dakwah bil-Hal adalah dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata. Hal ini bertujuan agar si penerima dakwah (*al-Mad'ulah*) mengikuti jejak dan hal ikhwal juru dakwah tersebut. Dakwah ini mempunyai pengaruh yang

besar pada diri yang menerima dakwah. Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah bil-Hal ini dengan membangun Masjid Quba dan menghubungkan kaum Ansar dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah ketika pertama kali tiba di Madinah.²²

- 5) *Dakwah bit-Tadwin* : Dalam menempoh era kemoderan seperti saat ini, pola *dakwah bit- Tadwin* yaitu dakwah melalui tulisan adalah lebih baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran dan juga tulisan-tulisan yang mengadungi pesan dakwah yang penting dan efektif. Hasil daripada dakwah model ini tidak musnah walaupun penulisnya sudah wafat. Sabda Rasulullah SAW mengenai *dakwah bit- Tadwin* ini adalah “Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada”.
- 6) *Dakwah bil-Hikmah*: Dakwah bil hikmah adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana yaitu dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan atau konflik. Dengan arti kata lain *dakwah bil-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuatif.²³

²² Bahagian Sebaran Am, Portal Rasmi Wikipedia, www.wikipedia.co.id/dakwah, diakses tanggal 3 Mac 2020.

²³ Bahagian Sebaran Am, Portal Rasmi Wkikipedia, www.wikipedia.co.id/dakwah, diakses tanggal 3 Mac 2020.

Struktur keagamaan, secara umum, tidak ideal untuk pengajaran individu. Peran pembangunan agama juga mencakup berbagai tugas yang hanya dapat dilakukan secara efektif oleh kekuatan yang secara kualitatif dan kuantitatif mampu memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, proses yang melibatkan beberapa aspek hanya dapat berjalan dengan lancar dan efisien jika ada tenaga kerja yang memadai dan setiap pekerja memiliki keterampilan dan keahlian yang esensial.²⁴

Sehubungan itu, Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) yang terlibat dalam pembinaan agama khususnya dakwah telah diasaskan pada 19 Ogos 1960 oleh Tunku Abdul Rahman Putra Al-Haj, Presiden Malaysia ketika itu.²⁵ PERKIM juga diiktiraf sebagai satu organisasi yang memainkan peranan penting dalam pembangunan agama mualaf di Malaysia khususnya dari segi dakwah yang dijalankan di setiap lokasi terpencil.

Projek-projek lain yang dilakukan PERKIM antara lain pembangunan pusat perlindungan mualaf tradisional, panti asuhan, fasilitas kesehatan, dan panti asuhan anak penyandang disabilitas, serta inisiatif amal untuk mendukung mualaf dalam bentuk uang, pendidikan, dan bimbingan (disabilitas).²⁶

²⁴ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 33.

²⁵ PERKIM, *Risalah Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia*, (Kuala Lumpur: PTM. Comunication Sdn.Bhd), 20.

²⁶ PERKIM, *Suara PERKIM*, (Kuala Lumpur: Keluaran. 1, 2008), 52.

Dalam pembinaan agama, PERKIM mengambil dasar yang aktif, konstruktif dan dinamik. Aktif bermaksud bersedia untuk berjuang untuk individu yang ingin anda sasarkan. Kelebihannya ialah dapat menjelaskan akhlak mulia dan bukannya kelemahan. Walaupun dinamik merujuk kepada kesediaan untuk menyesuaikan dakwah selaras dengan tuntutan masyarakat, pendekatan yang digunakan tidak ketinggalan zaman. PERKIM hendaklah mengamalkan rancangan dakwah secara lebih sistematik dengan bantuan semua pihak dan masyarakat Islam bagi menjamin matlamat dakwah PERKIM mencapai sasaran yang ditetapkan.

c. Peranan Organisasi PERKIM ditubuhkan

Penulis akan menjelaskan tentang pengertian organisasi daripada pendapat para ahli yaitu Drs. The Liang Gie: “struktur organisasi adalah rangka menunjukkan segenap tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi baik hubungan antara fungsi, wewenang dan tanggungjawab yang memikul tugas setiap pekerja”.²⁷

Menurut James D. Mooney pula mengatakan: “organisasi adalah bentuk persekitaran manusia yang memiliki suatu sistem dari aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama”.²⁸ Manakala menurut Charles I Barnard

²⁷ The Liang Gie, *Administration Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: PT. Raya Indra 1967),15

²⁸ W.S Wiskel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, Widiaksara Indo.1983),60

menyatakakan bahwa “organisasi sebagai suatu sistem dari aktivitas kerjasama yang dilakukan dua orang atau lebih”.²⁹

Adapun indikator peranan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam pembinaan keagamaan mualaf di Malaysia adalah:

- 1) Adanya perancangan yang baik meliputi :
 - a) Pendekatan terhadap mualaf yang baik
 - b) Pembinaan keagamaan yang baik sesuai situasi dan kondisi
- 2) Adanya pengkoordinasi PERKIM dalam hal:
 - a) Fokus terhadap tanggungjawab seperti mana yang termaktub dalam perlembagaan PERKIM
 - b) Berusaha membimbing mualaf dalam mempelajari ilmu agama Islam
 - c) Mewujudkan pengawasan terhadap struktur organisasi Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM).
- d. Visi, Misi dan Objektif Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM)

Setiap organisasi yang ditubuhkan pasti mempunyai visi dan misinya tersendiri baik di sekolah-sekolah ataupun di kantor swasta bahkan untuk setiap negara juga mempunyai visi dan misi tersendiri. Selaras dengan deklarasi di atas, objektif PERKIM adalah untuk menjadi sebuah pertubuhan dakwah bukan kerajaan menjelang 2020.

²⁹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), 67

Objektif PERKIM adalah untuk mengubah pertubuhan tersebut menjadi sebuah pertubuhan bukan kerajaan yang berfungsi sebagai pemicu pertumbuhan agama terbaik di Malaysia dan merentasi dunia. Matlamat PERKIM adalah untuk menumpukan kepada kewajipan mengikut piawaian yang digariskan dalam lima perlembagaannya iaitu:

- 1) Dakwah: Dakwah Islamiah yang positif dan berjaya kepada orang Islam dan bukan Islam.
- 2) Pendidikan: Menyediakan pendidikan dan pendidikan Islam melalui semua media dan cara undang-undang.
- 3) Kebajikan: menawarkan bantuan, hadiah, dan biasiswa kepada sesiapa yang layak, serta melakukan amal kebajikan lain untuk orang yang sakit, fakir dan miskin.
- 4) Kerjasama di alam Islam: Wujudkan perantara dan bekerjasama dengan kumpulan Islam lain untuk memajukan Islam.
- 5) Lain-lain: Melibatkan diri dalam aktiviti lain yang membantu dan memajukan Islam.

e. Congan Kata

Congan kata PERKIM yaitu “Islam Itu Persaudaraan” menjadi tunggak yang harus sentiasa dihayati dan dipraktikkan dimana

PERKIM hendaknya dijadikan nadi untuk menyatu padukan umat Islam khususnya ahli-ahli dan masyarakat setempat amnya.³⁰

1) Mualaf

Orang bukan Islam yang memeluk Islam disebut sebagai saudara baru atau mualaf. Orang bukan Islam yang bercita-cita untuk memeluk Islam atau yang baru memeluk Islam disebut sebagai mualaf. Dalam istilah lain, mualaf ialah seseorang yang mendapat hidayah Allah.³¹

Mualaf juga adalah orang kafir yang diberikan harta untuk menarik individu menerima Islam, agar kebaikan dapat dijangkakan atau ancaman kemudaratan dapat dielakkan.³² Seorang mualaf juga adalah seseorang yang masih tidak pasti tentang objektifnya dalam Islam. Makanya, bantuan zakat perlu diutamakan untuk mereka demi meningkatkan kepercayaan kepada Islam.³³

2) Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan dengan “keluarga” adalah ibu bapa serta seluruh anak-anaknya, kesatuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.³⁴ Keluarga

³⁰ Bahagian Sebaran Am, Portal Rasmi Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia <https://www.perkim.net.my/latar-belakang>, di akses pada tanggal 3 mac 2020.

³¹ Sudarno, *kamus Agama Islam*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), 158

³² Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu, Jilid III*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), 318.

³³ Wahbah Zuhaili, *Fiqh dan Perundangan Islam*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997), 194.

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 471.

adalah sebuah institusi terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga dengan tentram, aman, damai dan sejahtera.

Keluarga, menurut Abu Zahra, terdiri dari suami, istri, anak-anak, dan keturunannya, seperti kakek-nenek, kakek, saudara kandung dan keturunannya, paman dan bibi.³⁵

Antara pihak yang berkaitan dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yang terletak di Kampung Selampit, Lundu, dimana keluarganya yang terdiri daripada ibu, bapa, saudara-saudara kandung, paman, bibi serta anak mereka (sepupu) dan juga penduduk masyarakat (tetangga) yang lain merupakan halangan utama bagi si mualaf untuk mempergiatkan lagi diri dalam aktivitas keagamaan.

- 3) Konflik adalah perselisihan, pertentangan, ketegangan atau pertentangan di dalam cerita atau drama.³⁶ Terdapat juga beberapa macam konflik antaranya adalah konflik sosial, konflik buruh, konflik dalam psikologi, perang atau konflik bersenjata, konflik akhlak, konflik keluarga, konflik sekolah dan konflik kognitif. Dalam penelitian yang dikaji, konflik yang terjadi adalah konflik seseorang dengan keluarga. Keluarga merupakan salah satu institusi terpenting dan tertua dalam masyarakat tetapi jika kita

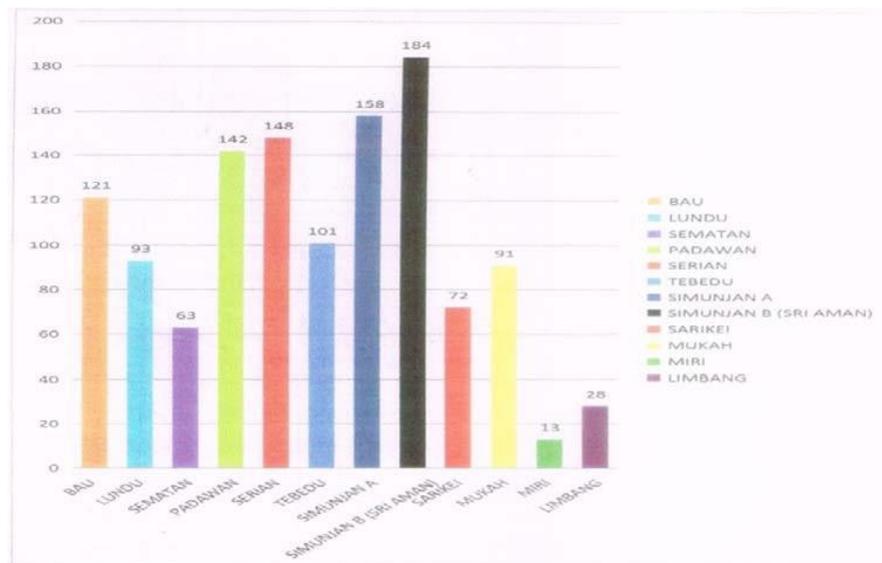
³⁵ Dr. Hj. Mufidah, Ch.,M.Ag, *Psikologi Keluarga Islam*, (UIN Maliki Press, 2013), 33.

³⁶ <https://kbbi.web.id/konflik.html>

menghadapi masalah dalam inti itu sama ada terkait masalah ekonomi, kestabilan, perumahan dan sebagainya itu sudah termasuk dalam konflik keluarga. Kesan daripada konflik seperti ini akan menyebabkan tekanan batin seseorang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

4) Carta Jumlah Kelompok Mualaf Di Negeri Sarawak

TABLE 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian adalah proses penyusunan laporan yang melibatkan pencarian, pendokumentasian, perumusan, dan evaluasi informasi untuk mencapai suatu tujuan. Penulis menggunakan pendekatan penelitian dalam penelitian ini:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian hukum empiris yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bekerjanya hukum di dalam masyarakat. Dengan itu, peneliti mengadakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dikaitkan dengan obyek lapangan di lokasi tertentu untuk mengkaji secara intensif tentang latar belakang dan interaksi serta melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial di dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai penunjang untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi temuan badan non hukum bagi keperluan penelitian atau penulisan hukum.³⁷ Dalam hal ini penulis membuat penelitian lapangan terkait Peran Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia Dalam Mengatasi Konflik Mualaf dengan Keluarga bertempat di Rumah Perkim Sri Belian, Kuching, Sarawak Malaysia.

B. Pendekatan Penelitian

Kaedah pengarang adalah satu bentuk pendekatan perundangan sosiologi. Pendekatan Yuridikal Sosiologi ialah penyelidikan yang cuba mengumpulkan pengetahuan undang-undang secara objektif dengan

³⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafiks, 2013), 105.

menyelami subjek tersebut.³⁸ Data sekunder adalah data asli, dan penelitian yang mencari hubungan (korelasi) antara gejala yang berbeda, dan variabel sebagai metode pengumpulan data yang terdiri dari studi, dan penelitian yang mencari hubungan (korelasi) antara berbagai gejala wawancara, catatan, dan literatur.³⁹

Maka dapatlah penulis memahami bahawa kajian yuridis sosiologi adalah suatu usaha untuk menyelesaikan sesuatu masalah dengan menghuraikan data mengikut sudut pandangan subjek sendiri, yang tidak dapat dipisahkan daripada kajian yang dijalankan melalui terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data melalui temu bual proses bersama kakitangan PERKIM iaitu Puan Nor Aishah Binti Abdul Rashid dan melihat proses PERKIM memberi bantuan dan menziarahi rumah mualaf.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari staf PERKIM yaitu Puan Nor Aishah Binti Abdul Rasyid dan sejumlah rumah tangga Muslim di Desa Selampit Lundu, melalui metode wawancara. Penulis memilih judul penelitian ini karena tertarik dengan Organisasi Kebajikan Islam Malaysia, yang didirikan dan dikembangkan di Malaysia dan didukung oleh badan kerajaan, Mualaf dan non-Muslim terlibat aktif dalam kegiatan dakwah. Penulis memilih tempat penelitian di Rumah PERKIM Sri Berlian Jalan Rodway, 93000 Kuching Sarawak, Malaysi dan di Desa Selampit Lundu , berdasarkan judul penelitian dan tantangan yang melatarbelakangi. Dan saya

³⁸ Soerjono Soekonto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2005, hlm.51.

³⁹ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 34.

menerima tanggapan dari mualaf di Desa Selampit Lundu Sarawak. Kantor kekuasaan dan spesialis PERKIM dapat bergerak secara terorganisir dan efisien dengan kehadiran orang ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis ada dua, yaitu sumber sekunder dan primer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah sumber data tersebut karena merupakan penelitian hukum empiris atau penelitian hukum sosiologis.⁴⁰

1. Data primer yaitu sekumpulan data yang diperoleh secara langsung dari seseorang/responden. Data ini diperoleh dari wawancara langsung dengan beberapa pihak terkait di Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dan observasi dalam bentuk dokumen. Berikut merupakan beberapa informan yang dilakukan semasa wawancara :
 - a. Pegawai Kerja Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM),
Kuching :
 - 1) Puan Nor Aishah Binti Hj. Abdul Rashid
 - 2) Puan Siti Aminah Binti Hj. Bujang
 - 3) Tuan Haji Morsidi Bin Mustapha
 - 4) Encik Pulo Bujang Bin Elli
2. Data sekunder yaitu memerlukan penulis untuk mengkaji masalah dan pertanyaan dalam penelitian ini melalui pihak yang bertanggungjawab ke

⁴⁰ Soerjono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian; Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, cet 2, 2005, hlm. 56.

atas hal tersebut. Antara responden yang terkait adalah mualaf Desa Selampit Lundu :

- 1) Siti Shuhaida Binti Abdullah
- 2) Nur Hartini Gujang Binti Abdullah
- 3) Fatimah Subem Binti Abdullah

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data ketika melakukan penelitian ini, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui percakapan dan komunikasi lebih dari satu orang melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data yakni pewawancara dengan sumber data yaitu responden. Pendekatan metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah pendekatan wawancara terarah dimana penulis melaksanakan wawancara secara bebas akan tetapi tetap berpegang pada pokok permasalahan yang ditanyakan kepada responden di mana semua pertanyaan disusun secara sistematis, jelas dan terarah sesuai isu yang diangkat dalam penelitian.⁴¹

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait sesuai penelitian ini yaitu dengan Pegawai Dakwah Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) Bagian Kuching Sarawak dan keluarga Mualaf di Desa Selampit secara terarah dan tersusun sesuai dengan persoalan yang diteliti.

⁴¹Bahder Johan Nasution, *Metodologi Penelitian Ilmu Hukum*, 167.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis dengan mempergunakan content analysis.⁴² Data tersebut berupa arsip serta buku-buku tentang gagasan, teori, proposisi, atau hukum, serta bahan-bahan lain yang membantu dalam penyusunan proposal ini. Autobiografi, surat pribadi, buku harian, memorial, kliping, catatan pemerintah atau pribadi, data di server dan flash drive, dan data yang disimpan di situs web adalah contoh materi dokumenter.⁴³

Dengan itu, penulis mencari data dengan menelaah buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini dan data yang tersimpan di website sesuai judul penelitian.

3. Observasi

Dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap peranan PERKIM dalam memberikan khidmat sokongan kepada mualaf. Antara aktivitas yang dijalankan adalah menziarahi mualaf dan mengadakan kelas fardhu ain, ceramah agama dan aktivitas santai sewaktu bulan Ramadhan dengan berbuka puasa bersama-sama.

F. Metode Analisis Data

Metode pengolahan data adalah setelah data dan informasi sudah terkumpul penulis melakukan pemeriksaan data sesuai dengan metode yang

⁴² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1996), 25.

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, 141.

digunakan misalnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, non statistik atau analisis isi.⁴⁴ Berikut merupakan pengelola data yang digunakan :

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Dalam pendekatan pemeriksaan data ini, penulis terlebih dahulu menyunting data dengan meneliti semula bahan yang dikumpul daripada responden untuk kesempurnaan, kejelasan makna, dan kesesuaian, sehingga data yang tidak termasuk dalam penyelidikan tidak dipamerkan dalam pembentangan data. Dengan kata lain, penulis menelaah kembali temuan wawancara untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih kurang ideal berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, dan apakah bahasa baku atau kurang efektif dapat diganti dengan kalimat yang sederhana. untuk memahami.

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Setelah memperoleh data dari berbagai sumber, termasuk data lapangan yang dikumpulkan dari responden, data tersebut harus dikategorikan dan diperiksa ulang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, dan data tersebut kemudian digabungkan ke dalam pengaturan klasifikasi. Data yang dikategorikan dalam contoh ini adalah data hasil wawancara dari responden tentang perselisihan keluarga.

3. Verifikasi

⁴⁴ Comy R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif – Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

Verifikasi adalah pemeriksaan menyeluruh terhadap data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan untuk memastikan keakuratannya.⁴⁵ Ini dapat mencegah ambiguitas dalam penelitian dengan cara ini. Setelah dilakukan klasifikasi data, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi data dengan melakukan pengecekan ulang terhadap semua data yang diperoleh untuk memastikan kebenarannya. Penulis menguji kembali keabsahan data pada tahap ini dengan mendengarkan kembali hasil wawancara informan dan membandingkannya dengan hasil wawancara yang telah didokumentasikan.

4. Kesimpulan

Mengikuti prosedur ini, tahap terakhir adalah mengakhiri analisis data dan menutup isi penelitian. Peneliti dapat menyajikan kesimpulan secara menyeluruh dari fenomena yang diteliti oleh masyarakat dan pihak terkait yang terkait dengan tesis ini setelah mengumpulkan semua data dan menemukan hasil penelitian. Peneliti merangkum temuan wawancara dan kemudian menulis kesimpulan..

⁴⁵ Nana Saujana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindot, 2000), 84-85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sarawak dikenali sebagai Bumi Kenyalang yang terletak di Timur Malaysia di pulau Borneo dan merupakan satu dari dua propinsi yang membentuk Timur Malaysia. Keluasannya 124,449.51 kilometer persegi dan Sarawak menjadi propinsi yang terbesar dan mencakup 37,5 persen dari seluruh Malaysia. Sarawak juga merupakan negeri tropis dengan iklim khatulistiwa. Kondisi seperti ini panas dan lembab sepanjang tahun dengan min suhu dari 23 celcius sehingga 32 celsius.

Nama Sarawak berasal dari perkataan Melayu Sarawak yang bermaksud Antimoni. Perkataan Sarawak juga terinspirasi dari ucapan Pangeran Muda yaitu Hasyim (paman kepada Sultan Brunei), “*Saya Serah Pada Awak*” ketika beliau memberikan Sarawak kepada James Brook seorang penjelajah inggeris pada tahun 1841. James Brook merupakan yang pertama dari dinasti Raja Putih mengawal Sarawak.⁴⁶

Hutan Sarawak Borneo juga merupakan sumber dan aset paling penting yang harus dilindungi. Sekitar tahun 2002, Sarawak mendapat penambahan bagian kota baru yaitu bagian Mukah dan Betong. Sehingga saat ini Sarawak sudah memiliki 11 bagian untuk keseluruhannya.

Masing-masing bagian administrasi telah dipimpin oleh seorang Residen dan menjadi dua ke empat bagian. Kuching merupakan ibu negerinya dan

⁴⁶ Origin Of Place Name Sarawak, Perpustakaan Negara Malaysia 2008.

Sungai Rajang merupakan sungai yang terpanjang di Malaysia yang terdapat di negeri ini. Berikutnya adalah Limbang, Sibul, Bintulu, Kapit, Kota Samarahan, Sri Aman, Mukah, Sarikei, Betong, Bau dan Lundu. Namun untuk kota-kota utama di negeri Sarawak adalah Kota Kuching, Kota Miri, Sri Aman, Mukah, Limbang, Bau, Sibul dan Bintulu. Kedudukannya yang terletak tepat di utara Ekuator di antara lintang 0o 50o dan 5o N dan bujur 109o derajat 36' dan 115o 40'E Sarawak merenggan sepanjang 800km barat daya pinggir laut pulau borneo. Sarawak terpisah dari Semenanjung Malaysia ke Barat dengan Laut Cina Selatan yang kira-kira 600km dan disatukan dengan negeri Sabah langsung ke timur laut di mana kesultanan Brunei di tengah-tengahnya. Selain itu juga, Sarawak adalah negeri yang bersempadan dengan Kalimantan, Indonesia.

Asal nama Sarawak tidak dapat dibuktikan secara saintifik dan mutlak. Tetapi terdapat beberapa pendapat menyatakan asal usul nama Sarawak antaranya adalah nama sarawak berasal daripada nama Batang Sarawak atau Sungai Sarawak.

Lundu merupakan sebuah kota yang terletak di bahagian barat daya Bahagian Kuching bagi Negeri Sarawak, Malaysia dan bersempadan dengan negara Indonesia. Daerah Lundu merangkumi kawasan seluas 1,916 kilometer persegi (km²). Selain itu, daerah ini juga merupakan tempat strategik di perairan Tanjung Datu yang dikenali sejak berabad-abad dalam sejarah termasuk dalam sejarah Majapahit, China dan Srivijaya. Ini telah disedari oleh kolonial Inggeris ketika Lundu telah dijadikan kubu pertahanan yang pertama. Menurut cerita mitos nama "Lundu" diambil dari nama ikan Lundu (*mystus Nigriceps*) yang ada di Sungai Lundu yaitu sungai yang mengalir turun dari Gunung Gading. Dari lain sumber tempatan ada yang menyatakan nama Lundu berasal dari kelompok masyarakat yang dikenali sebagai Undu.⁴⁷

⁴⁷ <https://lundudc.sarawak.gov.my/page-254-256-147>

Undu diambil dari nama Undi atau Datu Undi yang dikenali sebagai Raja Jarom yang berasal dari Minangkabau Sumatera. Datu Undi atau Undu mempunyai tujuh orang anak dan anaknya merupakan pemerintah di Saribas, Samarahan, Kalaka Sadong.⁴⁸ Berikut merupakan desa-desa yang ada di Lundu :

1. Selampit	14. Jantan	27. Pasir Tengah	40. Sampadi	53. Sebuloh	66. Serayan Cina	79. Temaga Cina
2. Blungei	15. Judin	28. Perian	41. Sebako	54. Sedaing	67. Serayan Hilir	80. Temaga Dayak
3. Bajo	16. Kangka	29. Perigi	42. Sebandi Hilir	55. Sekambal Melayu	68. Serayan Cina	81. Temaga Melayu
4. Biawak	17. Kendai	30. Pueh	43. Sebandi Hulu	56. Seketi Cina	69. Sg.Limo	82. Temelan Dayak
5. Bitokan	18. Keranji	31. Pugu	44. Sebat Baru	57. Seketi Melayu	70. Sg.Cina	83. Trusan Jaya
6. Bokah	19. Klaoh	32. Pulo Ayer	45. Sebat Dayak	58. Bagak	71. Sg.Lang gir	84. Rayu Melayu
7. Dagang	20. Pandan	33. Rambungan	46. Sebat Melayu	59. Selarat	72. Sileng Dayak	85. Sembawang
8. Gerunggang	21. Paon	34. Raso 1	47. Sebiris	60. Semunin Cina	73. Sileng Melayu	86. Sebomban
9. Jampari	22. Pasir Hilir	35. Raso 2	48. Sebigocina	61. Semunin Jaya	74. Silok	87. Semapu
10. Jangkar	23. Pasir Hulu	36. Rukam	49. Sebigodayak	62. Senibong	75. Simpang Bokah	88. Trusan Jaya
11. Siru Dayak	24. Stum Muda	37. Stunggang Ulu	50. Sungai Belian	63. Tabuan Dayak	76. Tebaro	89. Temelan Dayak
12. Siru Melayu	25. Stunggang Dayak	38. Stungkor Baru	51. Sungai Lundu	64. Tanah Hitam	77. Telok Melano	90. Perunding
13. Stoh	26. Stunggang Melayu	39. Stungkor Lama	52. Sekambal	65. Tanjam	78. Telok Serabang	91. Rayu Iban

⁴⁸ <https://lundudc.sarawak.gov.my/page-0-0-147-Sejarah-Lundu.html>

Di dalam kota Lundu, kebanyakannya terdapat desa-desa non muslim terutamanya di Desa Selampit. Adapun tempat yang diteliti ini khususnya di Desa Selampit beragama Islam adalah merupakan saudara baru atau dikenali dengan mualaf.

1. Kependudukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pengurus Saudara Baru Bagian Lundu dan Sematan yaitu Ustaz Haji Abdul Halim Bin Sahak, penduduk yang berada di Desa Selampit tersebut yang merupakan tempat penelitian dilakukan sekitar 75 jiwa (22 keluarga) yang beragama Islam dan mereka adalah mualaf.

2. Kondisi Sosial Keagamaan

Dari jumlah penduduk sebanyak 75 jiwa yang beragama Islam di Desa Selampit, sarana dan prasarana peribadatan yang terdapat di desa tersebut adalah Surau/Mushola. Mualaf yang berada di Desa Selampit telah dipantau sepenuhnya oleh Ustaz Haji. Halim Bin Sahak yaitu Pengurus Bagian Lundu dan Sematan. Atas faktor minoritasnya yang beragama Islam di desa itu menyebabkan mereka tidak semangat mengerjakan rukun Islam dengan serius. Misalnya, mereka tidak melakukan sholat lima waktu. Dalam hal ini, para tokoh masyarakat berusaha mengajak orang-orang yang tidak serius ini mempelajari ilmu agama dengan baik.

Oleh karena itu, Pengurus yang bertanggungjawab mengadakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membimbing mereka agar lebih

semangat untuk mendapat pahala Allah SWT. Adapun kegiatan yang dijalankan di Desa Selampit adalah seperti berikut :

a. Kegiatan Sehari-hari meliputi :

- 1) Solat lima waktu di Surau secara berjemaah.
- 2) Anak-anak kecil (SD/SMP/SMA) mengikuti pelajaran-pelajaran Islam seperti tajwid, cara solat dan fikih.

b. Kegiatan mingguan meliputi

- 1) Bacaan Yasin pada setiap malam Jumaat setelah sholat maghrib di Surau
- 2) Ceramah agama oleh Ustaz Haji Halim Bin Sahak tentang Sirah Nabawiyah.
- 3) Bersama-sama membersihkan Surau.

c. Kegiatan bulanan seperti Pengajian kelas fardu ain untuk golongan remaja, dewasa dan tua setiap minggu kedua pada hari Sabtu sebelum solat dhuhur bertempat di Surau.

d. Kegiatan tahunan meliputi :

- 1) Mengadakan sholat 'Idul Fitri dan 'Idul Adha.
- 2) Mengadakan acara berbuka puasa bersama di bulan Ramadhan.
- 3) Mengadakan penyembelihan hewan dan menerima bagian masing-masing.
- 4) Meraikan hari besar Islam seperti Maulidur Rasul.
- 5) Dakwah safari di setiap desa dengan memberikan bantuan asas rumah seperti sembako.

3. Kondisi Sosial Budaya

Sebagaimana layaknya watak masyarakat yang hidup di lingkungan non muslim pasti banyak cabaran yang mualaf hadapi dan masih ada kelompok yang mesra dengan mualaf di Desa tersebut. Suasana di desa tersebut amat sangat harmonis serta tidak membeda-bedakan dari segi agama walaupun tidak semua yang berfikiran secara positif. Hal ini membuktikan bahwa suasana kehidupan masyarakat Desa Selampit penuh dengan sifat kasih sayang antara satu sama lain.

Dalam hal ini, adat istiadat yang sama dapat masih berjalan seperti dahulu. Contohnya, kalau ada warga yang meninggal dunia maka warga yang lain berbondong-bondong akan datang menziarah untuk turut berduka cita serta memberikan sedikit bantuan untuk menyenangkan hati keluarga yang sedang menimpa musibah tersebut. Mereka juga mengadakan upacara selamatan dan warga turut membantu. Ada juga misalnya sebuah keluarga yang ditimpa musibah akibat banjir atau kebakaran PERKIM atau USK (Urusetia Saudara Kita) akan menziarah membantu dari segi tenaga, waktu dan uang.⁴⁹

4. Kondisi Sosial Ekonomi

⁴⁹ Ustaz Haji Halim Bin Sahak, Pengurus Cabang Lundu Sematan; *Wawancara*, (22 Januari 2022)

Ekonomi adalah faktor utama setiap manusia di dunia ini untuk keberlangsungan hidup. Desa Selampit mempunyai kondisi tanah yang sangat subur untuk dijadikan lahan pertanian karena kedudukannya yang berada di kawasan pergunungan dan perairan. Suhu udara rata-rata mencapai sehingga 31 celcius sehingga 34 celcius dan beriklim tropis yang meliputi dua musim yaitu musim kemarau dan hujan.

B. Bagaimana Pengaturan Perlindungan Bagi Mualaf Di Malaysia Berlaku ?

Bagi menyatakan tentang hak dan kewajiban anak-anak mualaf yang telah memeluk agama Islam dibawah menunjukkan bahwa mualaf juga mempunyai hak seperti orang-orang Islam yang lain, yaitu:

Seksyen 104, Enakmen Pentadbiran Undang-Undang Islam 1991 ; Dari saat dia memeluk agama Islam, seseorang mualaf, termasuk mualaf anak-anak, mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti orang Islam yang lain.

Mengenai ‘Kuasa Perlindungan’ seperti berikut ini:

Seksyen 101, Enakmen Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan 1994;

1. Dengan tidak mengabaikan apa-apa hak yang dipunyai oleh mana-mana orang lain atau badan-badan, Majlis boleh memberi kepada mana-mana orang yang baru memeluk Agama Islam, bantuan, perlindungan, pelajaran agama, keselamatan, kebajikan dan lain-lain perkara yang berbangkit dalam tempoh tertentu.
2. Majlis boleh, kapan saja, menamatkan tempoh bantuan ke atas seseorang yang baru memeluk Agama Islam.

Untuk pengaturan perlindungan bagi Mualaf di Malaysia Organisasi terlibat sepenuhnya dalam mengatur hak-hak mualaf yang terdiri dari tiga aspek :

a. Kebajikan

1). Asrama Darul Falah (ASDAF)

PERKIM menyediakan perlindungan tempat tinggal asrama yang dikenali sebagai Asrama Darul Falah (ASDAF). ASDAF telah ditubuhkan pada 19 Agustus 1995 yang mana hanya ditempati 6 orang pelajar yang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan dari suku Semela di Negeri Sembilan. Setelah lengkap fasilitas dan kebanyakan bangunan sudah di renovasi dengan sempurna maka bertambah ahli ASDAF lebih kurang 60 orang pelajar dari suku Semai, Bateq, Mahmeri, Temuan dan Temiar. Dan kebanyakan dari mereka tergolong dari anak-anak yatim dan datang daripada keluarga yang kurang mampu.

Pihak berwajib bertanggungjawab untuk mencari sumbangan melalui derma bagi membiayai pengurusan ASDAF. Lebih dari 80% daripada hasil uang di asrama diperolehi daripada derma orang banyak dan 2 agensi kerajaan turut memberi bantuan. Pencapaian melalui ASDAF yang diperolehi sangat baik di mana 2 orang pelajar berjaya lanjut kuliah ke Institut Pengajian Tinggi Awam (IPTA) melalui

keputusan Sijil Pelajaran Malaysia (SPM). Tidak hanya itu, keputusan SPM pelajar-pelajar ASDAF amat memuaskan kerana lebih kurang 95% pelajar-pelajarnya lulus dalam ujian. Namun bagi mereka yang tidak berjaya pihak ASDAF berusaha membantu mencari peluang pekerjaan agar dapat membantu keluarga dari segi ekonomi.⁵⁰

2). Asrama Darul Aitam Wal Masakin Abdul Rahman Putra (DATAR)

PERKIM juga menyediakan perlindungan tempat tinggal Asrama Darul Aitam Wal Masakin Abdul Rahman (DATAR). DATAR mula dirasmikan pada tahun 1993 oleh Tun Dr. Mahathir Mohamad pada 23 Januari 1994. Asrama ini terdiri dari fasiliti asrama, kantor, kelas, surau dan tempat bermain. 40 hingga 50 orang boleh masuk ke asrama ini. Untuk DATAR hanya di khususkan buat orang miskin atau orang yang kurang mampu dari umur 9 tahun. Tetapi PERKIM membantu anak yatim yang miskin yang tinggal dengan ibu atau waris di bawah Skim Bantuan Anak Yatim Luar Asrama.

Pencapaian dari DATAR adalah seramai 30 orang anak yatim berjaya melanjutkan kuliah ke IPTA/IPTS, 21 orang berjaya menamatkan pengajian dalam bidang teknik, teknologi informasi dan pengurusan. Namun untuk pelajar yang tidak berjaya pihak DATAR menghantar mereka melanjutkan kuliah dalam bidang kemahiran.⁵¹

3). Tasputra

⁵⁰ <https://www.perkim.net.my/asdaf>

⁵¹ <https://www.perkim.net.my/asrama-datar-perkim>

Tasputra adalah Pusat Penjagaan Islam pertama di Malaysia khusus untuk penjagaan fizikal, penglihatan kecacatan mental bagi anak-anak dari golongan yang kurang mampu. Antara aktivitas yang dilakukan di Tasputra adalah seperti Hydroteraphy, Hippotherapy dan Physioteraphy. Tasputra juga sudah tersedia kemudahan yaitu adanya doktor pakar kulit, pergigian dan perubatan lain yang sesuai buat anak-anak Tasputra.

4). Sumbangan/ Derma/ Sedekah

Sumbangan yang diberikan dalam bentuk Uang Ringgit(Tunai/Cek), Kerusi Roda, Transport (Kereta, Bis, Van), Sembako dan lain-lain. Semua bentuk sumbangan, derma atau sedekah yang diberikan ke Kantor PERKIM hanya diterima oleh golongan-golongan tertentu. Seperti ;

- Mualaf
- Fakir
- Miskin
- Anak Yatim
- Orang Kurang Upaya (Disabilitas)
- Mangsa Bencana (Banjir, Gempa, Kebakaran)
- Ibu Tunggal ⁵²

⁵² <https://www.perkim.net.my/sumbangan>

Aktivitas sosial kebajikan yang dilakukan oleh PERKIM seperti;

- PERKIM Pusat Bergerak Aktif Dalam Misi Bantuan Mangsa Banjir
- Pasukan PERKIM Pusat Bersihkan Rumah Mangsa Banjir Di Kampung Jawa
- PERKIM Pusat, KPU UKM Bersihkan Kotoran Tanah Di Kawasan Pedalaman
- Bekerjasama Bersihkan Bangunan PERKIM
- PERKIM Menziarahi Projek Urbankit Al-Hasanah
- 100 Saudara Baru Menerima Uang Raya PERKIM
- PERKIM Kebangsaan Menerima Sumbangan RM5,000 dari Astro Warna Dan Gema Lawak Superstar
- Uang Raya Aidilfitri Bank Rakyat Cawangan Ipoh Untuk Mualaf PERKIM
- Pasukan Kebajikan PERKIM Hulusumbangan Kepada Mualaf Ketika PKP 2
- PERKIM Bantu Mualaf Terjejas Ekonomi Akibat Covid-19

b. Dakwah

Aktivitas Dakwah PERKIM telah mengadakan pertemuan Usrah bulan Januari 2022 bersama staf-staf PERKIM. Selain itu juga, adanya pertemuan Usrah Setiusaha Agung Kehormat PERKIM bersama staf-staf PERKIM dan juga majlis bacaan Yassin, Tahlil, Doa Selamat sempena

Hari PERKIM ke-61 dan untuk kesejahteraan rakyat Malaysia aktivitas ini dijalankan secara maya.⁵³

c. Pengislaman

Seksyen 100, Enakmen Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan 1994:

1. Seseorang yang hendak memeluk Agama Islam hendaklah melafaz dua kalimah syahadah di hadapan mana-mana orang Islam dan selepas itu hendaklah hadir menemui Qadhi atau mana-mana orang yang dilantik oleh Majlis.
2. Qadhi atau mana-mana orang yang dilantik oleh Majlis hendaklah memeriksa perihal orang itu dan setelah berpuas hati, hendaklah membuat perakuan kepada Yang Dipertua untuk didaftarkan.

a) Syahadah

Mengucap dua kalimah syahadat adalah Pengislaman.

Mualaf yang benar-benar ingin memeluk agama Islam akan dipimpin bacaan nya untuk melafazkan “*ASHADU AL LA ILAHA ILLA LLAH, WA ASH HADU ANNA MUHAMMADA RRO SULU LLAH*”. Setelah mengucap dua kalimah syahadah mualaf dapat bertemu Allah SWT dan telah menjadi tetamu Allah SWT. Beliau juga telah menjadi seorang Muslim seterusnya akan mempelajari agama Islam dan hidup dengan cara Islam.⁵⁴

b) Prosedur Pengislaman

⁵³ <https://www.perkim.net.my/category/dakwah/aktiviti-dakwah>

⁵⁴ <https://www.perkim.net.my/syahadah>

Seksyen 98. Daftar orang yang memeluk Agama Islam;

1. Majlis hendaklah menyimpan suatu daftar nama semua orang yang memeluk Agama Islam dalam Negeri ini bersama-sama dengan butir-butir kenyataan berkenaan orang-orang itu seperti yang ditetapkan dalam kaedah-kaedah yang dibuat di bawah Enakmen ini.

Seseorang yang memohon untuk memeluk agama Islam harus memberi secara detail alamat kedudukan rumahnya. Proses ini adalah untuk memastikan pihak yang berkaitan mendaftar pemohon di bawah amanah Jabatan Agama Islam Negeri. Sebelum pihak berwajib mengislamkan pemohon mereka akan menjelaskan terlebih dahulu tentang perkara tersebut.⁵⁵

- Rukun Islam
- Rukun Iman
- Fiqh Islam
- Mengucap Kalimah Syahadah

Setelah syarat dalam peruntukan 'Keupayaan Masuk Islam' di atas dipatuhi, proses seterusnya yang harus dilalui adalah semasa pemelukan Islam tersebut berlangsung. Terdapat kehendak-kehendak yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin memeluk agama Islam berdasarkan,

Seksyen 85 Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993;

Kehendak-kehendak yang berikut hendaklah dipatuhi bagi kemasukan sah seseorang itu ke dalam agama Islam:

⁵⁵ <https://www.perkim.net.my/prosedur-pengislaman>

- a) Orang itu mestilah mengucapkan dua kalimah Syahadah dalam bahasa Arab secara semunasabahnya jelas;
- b) Pada masa mengucap dua kalimah itu, orang itu mestilah sedar bahawa dia bermakna “Aku naik saksi bahawa tiada tuhan melainkan Allah dan aku naik saksi bahawa Nabi Muhammad S.A.W ialah Pesuruh Allah”.
- c) Pengucapan itu mestilah dibuat dengan kerelaan hati orang itu sendiri.

Pengiktirafan Mualaf sebagai Orang Islam’. Peruntukan ini mengiktiraf setiap mualaf supaya pada setiap masa dilayani sebagai orang Islam sama ada dalam perkara mal mahupun perkara jenayah. Peruntukan seumpama itu dalam;

Seksyen 91, APUIWP 1993 adalah:

- 1) Seseorang yang telah masuk Islam dan telah didaftarkan dalam Daftar Mualaf hendaklah, bagi maksud mana-mana undang-undang Persekutuan atau Negeri, dan untuk semua masa, diperlakukan sebagai seorang Islam.
- 2) Seseorang yang kemasukan Islamnya dan telah didaftarkan di bawah mana-mana undang-undang mana-mana Negeri hendaklah, bagi semua maksud di Wilayah Persekutuan dan bagi maksud-maksud menguatkuasakan di Wilayah Persekutuan peruntukan-peruntukan mana-mana undang-undang, diperlakukan sebagai seorang Islam.

Berdasarkan peruntukan di atas, setiap perihal dan perlakuan mualaf yang bersangkutan dengan skop undang-undang Islam di Malaysia hendaklah dibicarakan serta diputuskan di Mahkamah Syariah dan bukan lagi di Undang-Undang Pemelukan Islam di Malaysia Mahkamah Sivil memandangkan mereka hendaklah dilayani sebagai seorang Islam.

Untuk prosedur pengislaman di Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (JAWI) pemohon harus menyediakan

beberapa dokumen penting. Pemohon harus menghantar sendiri siji/dokumen tersebut ke JAWI setelah selesai proses pengislaman di jalankan di PERKIM. Seperti ;

- Kad Pengenalan/ KTP
- Pasport dan visa (Warganegara asing)
- 2 gambar berukuran pasport
- 2 orang saksi lelaki Islam warganegara Malaysia ⁵⁶

c) Menukar Kad Pengenalan/KTP

Antara dokumen yang diperlukan setelah memeluk agama Islam adalah seperti ;

- Kad Pengenalan/ KTP
- Sertifikat perakuan memeluk Agama Islam dari Majlis Agama Islam Negeri
- Sertifikat Kelahiran
- Surat Perakuan Sumpah dari Pesuruhjaya sumpah
- Borang pindaan Kad Pengenalan di Jabatan Pendaftaran Negara (JPN)⁵⁷

Kartu ataupun Sertifikat tersebut akan menjadi bukti muktamad seseorang mualaf itu sepertimana yang dinyatakan dalam peruntukan;

Seksyen 90, Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993;

⁵⁶ <https://www.perkim.net.my/category/dakwah/aktiviti-dakwah>

⁵⁷ <https://www.perkim.net.my/menukar-kad-pengenalan>

- 1) Pendaftar hendaklah memberikan kepada tiap-tiap orang yang kemasukan Islamnya telah didaftarkan suatu Perakuan Masuk Islam dalam borang yang ditetapkan.
- 2) Perakuan Masuk Islam hendaklah menjadi bukti muktamad akan hal-hal yang dinyatakan di dalamnya.

Kewujudan peruntukan khusus bagi pendaftaran seseorang mualaf seperti di atas adalah sangat penting memandangkan akan menjadi bukti muktamad dan rekod rasmi sekiranya terdapat pertanyaan mengenainya, sama ada pertanyaan yang berlaku saat hidup mahupun selepas kematian mana-mana mualaf.

d) Prosedur Daftar Nikah

Mualaf diharuskan mengikut kelas-kelas yang di anjurkan oleh PERKIM atau Majlis Agama Islam untuk mendalami lagi ilmu pengetahuan tentang Islam kemudian boleh memohon untuk berkahwin di Kantor Agama Islam yang berdekatan. Bagi memudahkan proses tersebut mereka boleh berhubung dengan Jabatan Agama Islam bahagian daftar nikah.

- Bahagian daftar nikah Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (JAWI) 0322749333
- Bahagian daftar nukah Majlis Agama Islam Negeri Selangor (JAIS/MAIS) 0355143400.⁵⁸

⁵⁸ <https://www.perkim.net.my/category/dakwah/aktiviti-dakwah>

d. Fardhu Ain

Setiap cabang PERKIM di seluruh tempat akan mengadakan kelas fardhu ain mula dari Rukun Iman, Rukun Islam, Cara Solat, Thaharah dan lain-lain.⁵⁹ Bagi memastikan mereka tidak ketinggalan ilmu ini ketika kelas berlangsung Ustaz/Ustazah akan mengambil kedatangan. Kelas fardhu ain ini amat membantu mualaf kerna mengajarkan tentang Islam yang sangat detail dan mudah di fahami bagi mereka yang baru sahaja mengenal ajaran Islam.

e. Pendidikan

1) Kelas Pengajian Islam Perkim Kebangsaan akan dijalankan secara online. Syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti;

- Warganegara Malaysia
- Bukan warganegara Malaysia harus ada dokumen yang sah mengikut undang-undang Negara Malaysia
- Memeluk agama Islam dalam tempoh 1 tahun.

2) Surau PERKIM

Surau PERKIM merupakan tempat beribadah umat Islam untuk menunaikan rukun Islam kedua yaitu solat lima waktu apabila tiba waktunya. Surau yang lengkap dengan pendingin hawa, tempat berwuduk, kipas, Al-quran, dan sebagainya membuatkan jemaah selesa untuk beribadah. Surau PERKIM juga sering kali dijadikan

⁵⁹ Bimbingan Asas Fardhu Ain (Siri Pertama), Penasihat Islam dan Pakar Rujuk PERKIM Kebangsaan.

tempat mengadakan program oleh PERKIM, MAIWP, organisasi lain atau perorangan seperti;⁶⁰

- Kelas Fardhu Ain khusus Mualaf
- Praktikal Solat
- Tadarus Al-quran
- Solat sunat Hari Raya Aidilfitri
- Solat sunat Hari Raya Aidil'adha
- Forum Perdana
- Solat Tarawih
- Bacaan Yassin
- Tahlil

3) Kuliah Zohor Surau PERKIM

Majlis Ilmu Kuliah Zohor Surau Bangunan PERKIM juga diadakan dengan membicarakan tentang Kitab Huraian Hadis-Hadis Hukum oleh Ustaz Abdul Rauf Abdul Aziz dari Institut Kemahiran Baitulmal Majlis Agama Islam Wilayah Persekutuan(MAIWP).

- Adap Hari Jumaat
- Pengharaman Arak
- Adab-Adab menjadi Imam dan Makmum
- Adab-Adab Sembahyang

4) Tawaran Kemasukan ke Institut Dakwah Islamiah PERKIM (IDIP)

⁶⁰ <https://www.perkim.net.my/wp-content/uploads/2013/04/BIMBINGAN-FARDHU-AIN.pdf>

Institusi Dakwah Islamiah PERKIM telah menawarkan 3 kursus utama yaitu ;

- Kursus Persediaan Pengajian (KPP). Ini merupakan program asas bagi Mualaf/anak Mualaf selama 6 bulan.
- Sijil Asas Pengajian Islam (SAP). Ini merupakan program selama setahun yaitu 2 semester bagi pelajar yang melepasi tahap KPP.
- Sijil Pengajian Islam (SPI). Program ini selama satu tahun setengah 3 semester.

Majlis Agama Islam Negeri (MAIN) atau Jabatan Agama Islam Negeri merupakan institusi kerajaan yang bertanggungjawab ke atas mualaf di Malaysia (JAIN). NGO seperti Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM), Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA), Kongres India Muslim Malaysia (KIMMA), Islamic Outreach Malaysian Islamic Youth Force (IOA), dan lain-lain.⁶¹ Di negeri tertentu, seperti Pahang, terdapat jabatan atau unit yang berbeda untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan mualaf yang dikawal dan dikendalikan sepenuhnya oleh MAIN. Pulau Pinang dan Wilayah Persekutuan pula administrasi sepenuhnya oleh JAIN.

NGO-NGO ini bergantung kepada agensi-agensi Diraja untuk membiayai sumber-sumber bantuan untuk membuat apa-apa tindakan berkesan, bukan semata-mata kerna mereka mempunyai keuangan

⁶¹ Raja Dr. Nazrin Shah, *Titah Diraja Kongres Majlis Agama Islam Seluruh Malaysia Kali Pertama*(Putrajaya: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), 2011),4.

sendiri melalui pengasas koperasi dan kumpulan lain. Beberapa pertubuhan bukan kerajaan di Malaysia mendapat pembiayaan berterusan daripada bajet MAIN atau JAIN kerajaan. Walaupun hakikatnya tajuk bahagian setiap negeri berbeda-beda, seperti Unit Ukhuwah, Unit Saudara Kita, dan sebagainya, namun misi atau fungsi MAIN dan JAIN dalam menguruskan Mualaf di setiap negeri pada dasarnya adalah sama. Semua negeri di Malaysia menggunakan uang zakat asnaf mualaf sebagai sumber tunai untuk menjalankan amanah.⁶²

Untuk menjelaskan secara mendalam terkait agensi-agensi tersebut terdapat beberapa aspek yang dapat dikemukakan :

i. Perundangan dan Polisi

Ketua bertanggungjawab sepenuhnya untuk menggubal perundangan berkaitan pentadbiran Islam di setiap negeri sebagai institusi agama Islam utama selepas Ketua Agama Islam. Perundangan Pentadbiran Agama Islam Negeri serta peraturan-peraturan yang mengikutinya mengandungi Perundangan Mualaf.⁶³

ii. Pengislaman dan Pendaftaran

Islamisasi ialah perbuatan mengucapkan syahadah di hadapan dua orang mualaf, dan boleh dilakukan oleh MAIN, JAIN,

⁶² Tuan Sakaria Samela, "Tadbir Urus Saudara Baru: Antara Santunan dan Terpaksa," (Kursus Tadbir Urus Saudara Baru, Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (JAWI), 26-27 November 2016).

⁶³ Muhamad Haniff Baderun dan Zuliza Mohd Kursin, " Fungsi dan Bidang Kuasa Majlis Agama Islam", *Universiti Kebangsaan Malaysia*, 15 September 2017, <http://ukmsyariah.org/terbitan/wp-content/uploads/2015/09/15.pdf>,188.

pakar NGO, Imam, atau Masjid Nazir di mana-mana sahaja. Pendaftaran juga mungkin sah apabila bekerja di pejabat MAIN atau JAIN, dan kelulusan pendaftaran adalah berdasarkan perundangan. Mualaf akan memperoleh sertifikat atau kartu memeluk Islam selepas selesai prosedur pendaftaran. Bagi mualaf, sertifikat atau kartu berfungsi sebagai bukti pengenalan diri dan berfungsi sebagai bukti muktamad di mahkamah.⁶⁴

iii. Pendidikan

Pihak MAIN, JAIN atau NGO masing-masing telah mengadakan kelas pendidikan kepada mualaf mengikut setiap negeri. Tetapi terdapat beberapa negeri yang tidak mahu berkerjasama dengan baik. MAIN dan JAIN menguruskan pendidikan Mualaf melalui kelas-kelas bimbingan. Bagi tahapan permulaannya, mereka akan di bimbing dengan perkara-perkara asas dalam Islam sama ada dalam bentuk teori ataupun praktikal seperti perkara tauhid, cara mandi wajib, ibadah solat dan lain sebagainya. Namun di setiap negeri amat menekankan pengajaran dalam perkara asas Islam termasuk pengajian Al-Quran, Akidah, Fiqh, Akhlak dan Sirah.

Antara negeri-negeri yang mahu bekerjasama adalah seperti Sarawak, Sabah, Selangor, Pulau Pinang dan Kelantan untuk

⁶⁴ Sekyen 107-112, Enakmen Pentadbiran Agama Islam (Negeri Selangor) 2003; Bahagian III dan IV, Peraturan-peraturan Pendaftaran, Penjagaan dan Pengajaran bagi Mualaf (Negeri Selangor)2009.

mengadakan kelas secara teratur dengan pemantauan pihak berwajib. Di negeri Kedah dan Perlis, kelas pendidikan kepada Mualaf sepenuhnya di ambil oleh pihak NGO yaitu PERKIM pada setiap hari waktu bekerja. Meskipun begitu, pihak JAIN terlibat untuk memantau kehadiran dan mengurus jadwal pembelajaran, memberi gaji atas kehadiran pelajar dan gaji kepada tenaga pengajar. Mualaf di negeri Kedah juga boleh mendapatkan pendidikan secara formal di Pusat Bimbingan Islam Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah (PUSBA) selain mengikuti kelas yang telah diadakan oleh PERKIM.⁶⁵

iv. Keuangan dan Kebajikan

Bantuan keuangan dan kebajikan disediakan oleh MAIN dan Jain melalui dana zakat asnaf Mualaf. Bantuan keuangan tersebut berupa uang ringgit untuk Mualaf agar dapat meringankan beban dan tekanan yang dihadapi Mualaf sebagai permulaan memeluk agama Islam bahkan juga dengan hadiah berupa uang ini dapat menjinakkan lagi hati mereka. Namun bantuan keuangan ini berbeda dengan negeri Sarawak kerna bantuan dari segi uang hanya diberikan kepada Mualaf yang benar-benar kurang mampu sahaja.⁶⁶

Kesemua negeri seluruh Malaysia kecuali Sarawak telah menyediakan hadiah berupa uang ringgit kepada mereka yang

⁶⁵ Mohd Naim Hj Ahmad (Pengarah, Bahagian Dakwah, Jabatan Agama Islam Kedah)wawancara dengan Penulis, 17 Januari 2017.

⁶⁶ Madihi Jamali (Ketua Unit Kemajuan Saudara Kita, Bahagian Dakwah, Jabatan Agama Islam Sarawak)wawancara, 29 November 2016

telah hadir ke kelas bimbingan agama anjuran MAIN dan JAIN. Ini adalah sebagai ganti rugi uang buat benzin transport, makan minum dan kerna hilangnya pencarian uang mereka kerna telah menghadiri kelas tersebut.

Selain bantuan keuangan, pihak MAIN, JAIN dan NGO memberi bantuan dari segi perlindungan di rumah penempatan sementara, bantuan pendidikan dengan membiayai kos pengajian Mualaf di Institusi-institusi, bantuan alat perubatan, bantuan perkahwinan dan banyak lagi.⁶⁷

v. Dakwah Saudara Baru

Aktivitas dakwah ini seperti ziarah ke rumah atau rumah sakit untuk memberi semangat kepada para Mualaf. Pihak yang datang menziarah kebiasaannya akan membawa sumbangan barang keperluan asas (sembako) untuk diberikan kepada Mualaf. Aktiviti ziarah saudara baru seperti ini harus dilakukan di semua negeri kerna menjadi nadi dakwah dalam menunjukkan keprihatinan masyarakat Islam terhadap Mualaf di seluruh pelosok Negeri.⁶⁸

vi. Pengurusan selepas kematian Mualaf

⁶⁷ Azman Abdull Rahman,; " Skim Bantuan Zakat Asnaf Mualaf; Satu Analisis Kontemporari," *Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa* 6 (2015), 173.

⁶⁸ Azman Abdul Rahman, " Persepsi Mualaf Terhadap Pengisian Pengislaman dan Program Pembangunan Mualaf: Kajian di Negeri Sembilan," *Junal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa* 6 (2015), 144.

Selain daripada mengurus kehidupan Mualaf ketika masih hidup bahkan selepas kematian seseorang mualaf itu juga akan diurus pihak MAIN, Jain atau NGO-NGO. Peranan tersebut berlaku untuk memastikan proses pengebumian mualaf dilakukan sepenuhnya mengikut syariat Islam. Untuk kasus yang terjadi bagi Mualaf yang merahsiakan keislamannya sepanjang hidup daripada keluarga kandungnya pihak MAIN atau JAIS bertanggungjawab menjelaskan status agama anak mereka agar tidak timbul keraguan dan kekeliruan terhadap mereka dengan proses pengebumian yang berbeda dengan agama asal mereka.⁶⁹

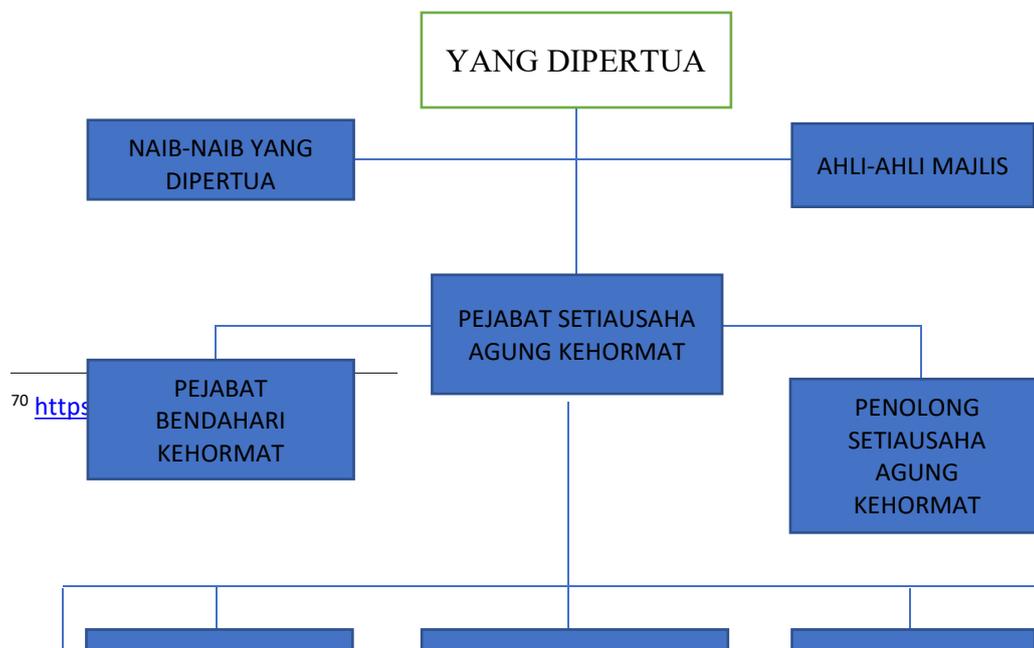
Kajian meneliti lebih dalam tentang organisasi Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia yang bertujuan untuk membantu orang ramai yang ingin memeluk agama Islam. Perkim juga mempunyai 13 bahagian di setiap negeri untuk menyampaikan syiar Islam. Perkim merupakan gabungan badan dengan MACMA, USIA , HIKMAH dan DARUL FITRAH.

PERKIM di peringkat negeri dikenali sebagai PERKIM bahagian. Ada 13 bahagian di seluruh negara kecuali Sabah. Pengaturan atau pengurusan PERKIM bahagian akan diketuai oleh Pengerusi Perkim Bahagian yang telah disepakati dalam Mesyuarat Agung PERKIM Bahagian. Urusetia PERKIM Kebangsaan juga

⁶⁹ Mohd Leow Abdullah (Penolong Setiausaha, Bahagian Balai Islam Majlis Agama Islam Melaka) wawancara dengan Penulis, 14 Disember 2017

menyediakan dana untuk pengajian staf dan juga dana untuk mengadakan aktiviti tertentu di peringkat PERKIM Bahagian. Pecahan pembagian PERKIM ini ada di setiap cabang atau negeri masing-masing. Cabang yang sudah dibahagikan ini akan diurus oleh Pengerusi Cabang dan setiap Pengerusi Cabang harus bertanggungjawab sepenuhnya melaporkan segala gerak kerja kepada PERKIM Bahagian untuk memastikan ini sejajar dengan dasar PERKIM Bahagian.⁷⁰

Carta Organisasi Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia :



C. Apa Tanggungjawab Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) Dalam Mengatasi Konflik Mualaf Dengan Keluarga?

Berdasarkan data yang didapati melalui proses angket, wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian dapat penulis huraikan data tersebut tentang apa saja peranan atau tanggungjawab Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam mengatasi konflik mualaf dengan keluarga yang menentang anaknya memeluk agama Islam.

Antara peran atau tanggungjawab Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam mengatasi konflik mualaf yang berlaku dengan keluarganya adalah Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia telah mengadakan aktivitas bercorak khidmat masyarakat dan kebajikan sosial. Tujuan aktivitas ini diadakan adalah untuk membuktikan kepada keluarga kandung si mualaf bahawa Islam sangat menitik beratkan kewajiban sesama Islam agar tidak terpesong akidahnya. Melalui program ini dapat membawa pelbagai bentuk-bentuk kemasyarakatan, pendidikan, amal kebajikan dan sosial yang membawa kepada kesefahaman kemesraan, persaudaraan bersama masyarakat berbilang kaum dan agama agar prejudis dan salah faham terhadap Islam dapat terhapus dengan itu kehadiran Islam dapat diterima secara baik dan aman.⁷¹ Faktor berlakunya konflik ibu bapa dengan anak juga kerna perasaan bencinya orangtua mualaf tersebut kepada agama Islam sehingga timbulnya pergaduhan sesama sendiri.

⁷¹ Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia, *Suara PERKIM 2*, (Selangor: Midmodal Industries Sdn. Bhd. 2009), hlm. 41.

Tanggungjawab lain PERKIM juga dengan mengadakan kunjungan ke rumah-rumah mualaf yang baru memeluk agama Islam. Dengan cara ini juga sangat berkesan untuk ditunjukkan kepada keluarga mualaf terutamanya ibu bapa yang beda agama dan mereka boleh menilai akhlak orang-orang yang beragama Islam yang ramah dan beradab. Dengan mengadakan kunjungan ke rumah-rumah dapat mengeratkan lagi tali persaudaraan Islam serta dapat memberikan nasihat dukungan juga dapat mengetahui secara dekat tentang masalah atau tantangan mualaf yang baru memeluk agama Islam. Juga dapat memantau serta membimbing para mualaf supaya tidak terabai.⁷² Kesan proses ini juga secara langsung pihak PERKIM menasihati orangtua mualaf tersebut melalui dakwah fardiah.

Selain itu, PERKIM dalam mengatasi konflik mualaf dengan keluarga juga adalah dengan mengadakan program kebajikan untuk mualaf. Pihak PERKIM datang ke desa Selampit serta mengundang mualaf dan orangtua nya yang beda agama untuk mengambil sumbangan dari PERKIM. Cara ini dapat melembutkan hati orang tua tersebut agar tidak memandang negatif terhadap perjuangan anaknya yang mualaf dan menerima dengan hati ikhlas akan pilihan anaknya. Pihak PERKIM melakukan kerja-kerja kebaikan dengan memberi bantuan, derma, biasiswa atau dermasiswa kepada yang berkelayakan dan sterusnya melakukan kerja amal jariah kepada mereka yang dalam kondisi sakit, susah dan miskin. Dengan program seperti ini jelas bahawa Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) tidak sekalipun mengabaikan aspek

⁷² Ustazah Aishah Binti Hj. Abdul Rashid, Pegawai Dakwah PERKIM, *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2020.

kebajikan di kalangan mualaf yang baru memeluk agama Islam terutama yang berada di lokasi yang sangat terpencil yang kelilingi dengan orang-orang *non muslim*.

Bagi mengatasi faktor permasalahan mualaf tersebut dengan keluarganya PERKIM mengadakan kelas pengajian harian yang dijalankan pada waktu-waktu tertentu. Contohnya dalam dua minggu kelas diadakan tiga kali yang bertujuan untuk membimbing dan mengajar mualaf ilmu pengetahuan tentang Islam. Kelas pengajian yang diadakan telah diatur dengan baik sekali dimana mereka mendatangkan pendakwah-pendakwah yang hebat dan profesional. Cara penyampaiannya juga sudah tentu berbeda karena mualaf tersebut bukan saja terdiri daripada bangsa Melayu malah ada Bidayah, Iban dan Selako. Langkah ini juga sekaligus dapat membuktikan kepada orangtua mualaf tersebut bahwa Islam tidak akan meninggalkan saudara seislamnya begitu saja.

Para pendakwah juga akan mengajarkan ilmu tentang fardhu ain, akhlak, iqra', asas muqqadam, bimbingan solat untuk laki-laki dan wanita, tajwid, jawi dan menceritakan sirah-sirah Nabi SAW. Dengan aktivitas seperti ini dapat meningkatkan lagi keimanan dan ketaqwaan mereka ke atas Islam karena telah mendapatkan bimbingan yang sewajarnya.

Menurut seorang mualaf Siti Suhaida mengatakan bahawa;

“ Pingoma kuk doliak okuk molot kilieng sebab kilieng tih sikia mun lolah eh. Dasak nyam kuk ngalun onak kuk watih neh yak nai noh dik dapot yak nai tih dik dapot. Tiek nyam bipsan osi lagik yak nunak muk. Ba muk yak

molot kilieng muk buu sok boli kuk tih, dik kuk ngakuk muu noh onak kuk lagik neh. Buu juok-juok sok kupuak tih”⁷³

Ibu-bapa melarang keras saya pindah agama (Islam) atas faktor peraturannya (Islam) yang sangat rumit .Sebagai ibu bapanya mereka malu akan keputusan saya seperti ini karena Islam tidak bisa melalui kehidupan dengan bebas. Kalau terjadi misalnya perceraian dan lain-lain lalu siapa yang akan membimbing anaknya lagi. Kalau saya masih tetap pendirian mahu berpindah agama maka orangtua saya tidak akan mengaku status saya sebagai anaknya dan anaknya diusir dari rumah. Manakala menurut Nur Hartini binti Abdullah,⁷⁴ pula menyatakan bahwa :

“ sok mula eh memang sino sama kuk jaman bih tapi ki nyek yak ngan sebab jodoh okuk mok mit nyaa kilieng . Memang mit masa geh nyaa munok yak terima suok tih. Adin otin nyaa munok mok dapot tiak terima”.

Dari awal memang orangtua menentang keras untuk pindah agama tapi harus bagaimana lagi karena jodohku sudah tertulis sedemikian bertemu dengan orang Islam. Memang agak lama untuk mereka terima keputusan ini sehingga saat ini. Lain pula menurut Fatimah Subem binti Abdullah,⁷⁵ menyatakan bahwa :

“Nya’a kupuak ningak odop nyek saluh-saluh takal kuk palik sok kanih biposan duoh bonon kuk. Watki tiak odop nyek yak ngan mok nasib kuk watih. Topa ogik jaga odop nyek. Nya’a boli tong dik terimak geh mula-mula eh bikaie ja luban eh. Munoh geh masak oyuok ponai-ponai odop nyek ja leh tiak”.

⁷³ Siti Suhaida Binti Abdullah,(Mualaf); *Kampung Selampit Lundu*, Wawancara, 16 Maret 2020.

⁷⁴ Nur Hartini bin Abdullah, *Wawancara*, (Selampit, 11 Oktober 2021)

⁷⁵ Fatimah Subem Fatimah, *Wawancara*, (Selampit, 11 Oktober 2021)

Waktu pertama kali pulang ke rumah setelah bercerai dengan suami, tetangga melihat aku seperti aneh. Aku tidak bisa berbuat apa karena sudah nasibku seperti ini. Tuhan ada menjagaku. Keluarga juga sering ribut karena tidak suka melihat aku yang sekarang. Mereka juga masak daging babi ketika aku di rumah itu. Aku harus menjaga diriku dengan baik.

Seterusnya PERKIM juga mengadakan program pemantapan akidah bagi mualaf. Tujuan program ini diadakan adalah untuk memantapkan aqidah yang meliputi rukun Islam dan iman serta niat memeluk agama Islam juga dapat meningkatkan kefahaman Islam dan mengelak daripada berlakunya perkara yang tidak diinginkan seperti murtad.⁷⁶

Untuk mengubah pemikiran orangtua mualaf tersebut yang mengakibatkan konflik berlaku, pelbagai bentuk bantuan kebajikan yang dikeluarkan oleh pihak PERKIM antaranya :

1. Bantuan kepada mualaf yang baru memeluk agama Islam.

Antara jenis bantuan yang diberikan kepada mualaf tersebut adalah berupa :

- Bantuan menubuhkan sebuah rumah.
- Bantuan anak yatim piatu.
- Bantuan ibu/ayah tunggal
- Bantuan kecemasan dan kematian keluarga
- Bantuan anak melanjutkan kuliah di dalam dan luar negeri.
- Bantuan persekolahan

⁷⁶ Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia, *Suara PERKIM keluaran 3*, (Sealngor; Midmodal Industries Sdn. Bhd. 2009), hlm. 44.

- Bantuan bersalin
- Bantuan keuangan
- Bantuan perniagaan
- Bantuan makanan dapur (sembako)
- Bantuan perkahwinan.⁷⁷

2. Bantuan dari Pembagian Zakat

Bantuan dari segi pembagian zakat ini diadakan adalah untuk memberi kegembiraan dan dapat mengurangi beban dari segi keuangan mualaf yang baru memeluk agama Islam. Melalui pembagian zakat ini juga PERKIM akan melihat siapa yang berhak untuk menerima zakat ini sekaligus akan menjelaskan kepada mualaf dan orang tua nya bahawa Islam akan memberi perhatian kepada umat Islam yang kurang bernasib baik dan dalam waktu yang sama dapat menarik hati mereka agar terus berpegang teguh dengan agama Islam. Sumber keuangan yang akan disalurkan ini adalah merupakan pemberian uang zakat dari seluruh masyarakat muslim dan perusahaan kepada persatuan PERKIM.⁷⁸

3. Majlis berbuka puasa bagi Mualaf di Desa Selampit

PERKIM mengadakan majlis berbuka puasa ini adalah bertujuan untuk memberi pemahaman kepada mualaf tentang kebesaran dan kemuliaan ramadhan selain itu juga adalah untuk mengeratkan lagi

⁷⁷ Ustazah Aishah Binti Hj. Abdul Rashid, Pegawai Dakwah PERKIM, *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2020.

⁷⁸ *Ibid*

hubungan silaturahmi ketika dapat berkumpul bersama para mualaf dan PERKIM yang lain.

4. Meraikan majlis Maulidur Rasul

PERKIM akan meraikan majlis Maulidur Rasul dengan mengadakan aktiviti perarakan dengan berbusana baju melayu bagi laki-laki dan baju kurung bagi wanita. Manakala ibu-ibu yang lain akan berkumpul untuk menyiapkan makanan untuk diberikan selesai aktiviti perarakan.

5. Meraikan majlis Hari Raya Haji/Kurban

Pihak PERKIM juga akan sedekahkan kambing dan sapi di setiap tempat untuk di kurbankan. Nama-nama mualaf akan dikumpulkan untuk pembagian kambing/sapi agar tidak ada nama yang tercicir. Para mualaf juga turut membantu dan menyaksikan proses menyembelih daging kurban untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT. Melalui program ini juga PERKIM akan memberi pengisian dengan ceramah mengenalkan ajaran-ajaran Islam dan berkesan untuk membangkitkan semangat bagi merayakan hari kebesaran Islam dengan membina rasa pengorbanan dalam kalangan mualaf yang masuk Islam.

6. Solat sunat Eid

Pihak PERKIM akan mengadakan solat sunat Eid bertujuan untuk meraikan bersama-sama dengan para mualaf agar mereka tidak merasa kesepian. Mualaf khususnya yang tinggal di pedalaman sering dipinggirkan setiap kali menjelang lebaran kerna kediaman yang majoritasnya adalah

non muslim. Seperti mana yang kita ketahui juga mualaf seringkali dipinggirkan oleh keluarga sendiri padahal keluarga merupakan aspek penting dalam kehidupan untuk mendukung anak kandungnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang diperoleh yang bersifat lapangan dengan pembahasan skripsi yang berjudul Peran Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) Dalam Mengatasi Konflik Mualaf Dengan Keluarga. Maka, disini dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

Melalui kegiatan yang telah dijalankan oleh pihak PERKIM seperti yang penulis utarakan di atas dapat menyelesaikan konflik antara orang tua yang beda agama dengan anaknya yang mualaf. Aktivitas yang dijalankan oleh PERKIM berhasil mengubah spekulasi orangtua tersebut yang menganggap Islam ini keji. Program ini sudah tentu dapat membantu para mualaf agar tetap kukuh keimanannya terhadap agama yang telah mereka pilih.

Setiap manusia memiliki keluarga dan keluarga adalah lembaga kecil dalam masyarakat dimana setiap orang tumbuh membesar dengan keluarga sejak kecil lagi agar mampu menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dapat kita simpulkan bahawa sebuah keluarga memegang tanggungjawab penting dalam kehidupan. Keluarga juga tempat dimana pondasi nilai-nilai agama diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga yang lainnya namun yang menjadi asbab utamanya adalah tidak semua manusia menganut agama Islam sejak kecil karena memegang agama warisan daripada orangtuanya. Maka inilah yang menjadi faktor konflik besar antara orangtua kandung dengan anaknya

yang pindah agama tetapi orangtua yang baik akan menunjukkan sikap yang baik dan memberi dukungan terhadap anaknya yang beda keyakinan tersebut.

Kerjasama antara organisasi kerajaan dan bukan kerajaan dalam menguruskan mualaf di Malaysia wujud dalam bentuk dan aspek yang berbeda mengikut propinsi masing-masing karena menyesuaikan dengan keadaan tempat namun bisa menyatukan hati mualaf dengan orang tuanya untuk damai seperti dahulu. Kesatuan dan semangat para pendakwah yang lebih giat dan efisien dalam perbanyakkan strategi bentuk dakwah juga sangat mendukung perubahan kepada orang tua mualaf tersebut dan ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat disebarluaskan secara meluas.

Dengan kewujudan organisasi ini di setiap propinsi, mualaf tidak diabaikan untuk hidup bersendirian yang dahagakan kasih sayang Allah karna kurangnya ilmu dalam diri mengakibatkan terpesongnya iman mereka. Setiap organisasi baik kerajaan maupun bukan kerajaan sangat peduli dan bertanggungjawab dalam pengurusan para mualaf mulai dari setelah mereka mengucapkan syahadah sehingga urusan kematian.

Kesan dari kewujudan organisasi ini di tengah-tengah kelompok yang menolak keras agama Islam juga dapat menerima bahawa menghormati setiap agama Tuhan di dunia ini amatlah penting karena Allah SWT berfirman “Untuk mu agama mu, untuk ku agama ku” dalam surah Al-Kafirun ayat 6. Dengan lisan yang lemah lembut dalam penyampaian dakwah tersebut kelompok tersebut dapat terima dengan hati yang tenang bahawa Islam sangat indah.

B. SARAN

Saran dan penutup pembahasan ini dikemukakan semoga dapat memberikan masukan dan manfaat :

1. PERKIM perlu menambah pegawainya agar dapat meninjau kondisi mualaf dari mula mualaf memeluk agama Islam agar mereka tidak terhasut dengan kelompok-kelompok yang anti-Islam karena imannya tidak kuat.
2. Diharapkan Kerajaan Malaysia dapat memberikan bantuan berupa uang kepada organisasi PERKIM agar bisa bergerak aktif dalam memberi dukungan kepada mualaf khususnya di desa-desa terpencil melalui aktivitas dan program yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Buku

Abidin, Mohd Asri Zainul. *Menjawab Persoalan dan Menjelaskan Kekeliruan*, Selangor.

Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Darussalam, Ghazali. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, Malaysia: Nur Niaga Sdn. Bhd. 1996.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Gie, The Liang. *Administration Perkantoran Modern*, Yogyakarta: PT. Raya Indra 1967.

Holid, Anwar. *Seeking Trurth Finding Islam*, Bandung: Mizan Media Utama, 2009.

Karangan Kraf, Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafiks, 2013.

Ma'rif, Ahm. Syafi'i Islam dan Politik: *Upaya Membingkai Peradapan*, Jakarta: Pustaka Dinamika, 1999.

Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.

Mubarak, Achmad. *Psikologi Dakwah*, Jakarta Prenada Media Group, 2009.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, UIN Maliki Press, 2013.

Nana Saujana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algesindot, 2000.

Nasution, Bahder Johan. *Metodologi Penelitian Ilmu Hukum*.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*.

Origin Of Place Name Sarawak, Perpustakaan Negara Malaysia 2008.

- PERKIM, *Risalah Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia*, Kuala Lumpur: PTM. Comunication Sd, 2008.
- Perkim. *Risalah Memperkenalkan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia*, Kuala Lumpur: PTM, Comunication Sdn.Bhd. 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Rauf, Abdul Kadir Sayid Abd. *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, Kairo: Dar El-Tiba'ah al Mahmadiyah, 1987.
- Setiawan, Comy R. *Metode Penelitian Kualitatif – Jenis, Karakter dan Keunggulanya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Shah, Raja Dr. Nazrin. *Titah Diraja Kongres Majlis Agama Islam Seluruh Malaysia Kali Pertama Putrajaya: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM)*, 2011.
- Shaleh, Abd. Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1996.
- Soerjono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian; Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suara PERKIM 2. *Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia*, Selangor: Midmodal Industries Sdn. Bhd. 2009.
- Suara PERKIM, *Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia*, Sealngor: Midmodal Industries Sdn. Bhd. 2009.
- Sudarno. *Kamus Agama Islam*, Jakarta: Asdi Mahasatya,2003.
- W.S Wiskel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, Widiaksara Indo.1983.
- Yusuf, Yunan. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqh dan Perundangan Islam*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka,1997.
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu, Jilid III*, Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

Jurnal

Ardika Razali, *Pembinaan Saudara Baru (Mualaf) Di Harakah Islamiah (HIKMAH)*

Kuching, Sarawak, Skripsi, (Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya).

Azman Abdul Rahman, “ *Persepsi Mualaf Terhadap Pengisian Pengislaman dan Program Pembangunan Mualaf: Kajian di Negeri Sembilan,*” *Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa* .

Azman Abdull Rahman, “ *Skim Bantuan Zakat Asnaf Mualaf; Satu Analisis Kontemporari,*” *Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa* 6.

Haziman Mahathir Abdul Hajis, *Peran Hidayah Centre Foundation Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah di Malaysia 2005-2017*, Skripsi, (Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya).

Muhamad Haniff Baderun dan Zuliza Mohd Kursin, “ *Fungsi dan Bidang Kuasa Majlis Agama Islam*”, *Universiti Kebangsaan Malaysia*, <http://ukmsyariah.org/terbitan/wp-content/uploads/2015/09/15.pdf>, 188.

Nurul Fitriyani, *Peran Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI) Dalam Memperkokoh Keimanan Para Mualaf (Studi Kasus Himpunan Bina Mualaf Indonesia Pusat Pulo Mas Jakarta Timur)*, Skripsi, (Fakultas Ushuliddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Tuan Sakaria Samela, “ *Tadbir Urus Saudara Baru: Antara Santunan dan Terpaksa,*” (*Kursus Tadbir Urus Saudara Baru, Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (JAWI)*).

Undang-undang

Sekyen 107-112, Enakmen Pentadbiran Agama Islam (Negeri Selangor) 2003; Bahagian III dan IV, Peraturan-peraturan Pendaftaran, Penjagaan dan Pengajaran bagi Mualaf (Negeri Selangor) 2009.

Website

<https://kbbi.web.id/konflik.html>

<https://www.idip.edu.my>

<https://www.perkim.net.my/category/pendidikan>

<https://www.perkim.net.my/wp-content/uploads/2013/04/BIMBINGAN-FARDHU-AIN.pdf>

<https://www.perkim.net.my/category/dakwah/aktiviti-dakwah>

<https://www.perkim.net.my/category/dakwah/aktiviti-dakwah>

<https://www.perkim.net.my/menukar-kad-pengenalan>

<https://www.perkim.net.my/category/dakwah/aktiviti-dakwah>

<https://www.perkim.net.my/syahadah>

<https://www.perkim.net.my/prosedur-pengislaman>

<https://www.perkim.net.my/sumbangan>

<https://www.perkim.net.my/asrama-datar-perkim>

<https://www.perkim.net.my/asdaf>

<https://lundudc.sarawak.gov.my/page-254-256-147>

<https://lundudc.sarawak.gov.my/page-0-0-147-Sejarah-Lundu.html>

<https://www.perkim.net.my/latar-belakang/> ,di akses pada tanggal 3 Mac 2020.

www.wikipedia.co.id/dakwah , diakses tanggal 3 Mac 2020.

Wawancara

Mohd Leow Abdullah, *Wawancara*, 14 Desember 2017

Mohd Naim Hj Ahmad, *Wawancara*, 17 Januari 2017.

Madihi Jamali, *Wawancara*, 29 November 2016

Ustazah Aishah Binti Hj. Abdul Rashid, *Wawancara*, 3 Februari 2020.

Nur Hartini bin Abdullah, Selampit, *Wawancara*, 11 Oktober 2021

Fatimah Subem Fatimah, Selampit, *Wawancara*, 11 Oktober 2021

Ustazah Aishah Binti Hj. Abdul Rashid. *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2020.

Ustaz Haji Halim Bin Sahak, *Wawancara*, 22 Januari 2022

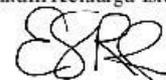
Siti Suhaida Binti Abdullah, *Wawancara*, 16 Maret 2020.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sellyianasari Binti Mohd Yusof
 NIM : 16210191
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam
 Dosen Pembimbing : Erik Sabti Rahmawati, M.A
 Judul Skripsi : Peran Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia(PERKIM)
 Dalam Mengatasi Konflik Muafak Dengan Keluarga
 Kandung

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Kamis, 27 Februari 2020	Proposal	
2	Selasa, 3 Maret 2020	Revisi Proposal	
3	Selasa, 3 Maret 2020	Revisi Latar Belakang	
4	Rabu, 1 April 2020	ACC Proposal	
5	Jumat, 3 April 2020	Revisi Latar Belakang	
6	Selasa, 4 April 2020	Instrumen Wawancara	
7	Rabu, 20 Januari 2021	Revisi Wawancara	
8	Kamis, 14 April 2022	Bab I-V	
9	Senin, 9 Mei 2022	Revisi BAB I-V, Abtrak	
10	Selasa, 17 Mei 2022	ACC, Revisi Daftar Pustaka	

Malang, 17 Mei 2022
 Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati, M.A
 NIP. 197511082009012003

LAMPIRAN



Gambar 1
WAWANCARA USTAZAH AISHAH BINTI HJ. ABDUL RASHID



Gambar 2
WAWANCARA USTAZAH AISHAH BINTI HJ. ABDUL RASHID DAN AHLI PERKIM



Gambar 3
AHLI PERTUBUHAN KEBAJIKAN ISLAM MALAYSIA
BAHAGIAN KUCHING SARAWAK



Gambar 4
DONASI SEMBAKO PERKIM UNTUK ANAK YATIM
MUALAF OLEH PUAN SUN'AH (KETUA PERKIM
KAMPUNG SELAMPIT)



Gambar 5
DONASI URUS SETIA SAUDARA KITA (USK) KEPADA
ORANG KURANG MAMPU (DISABILITAS)



Gambar 6
DONASI URUS SETIA SAUDARA KITA (USK) KEPADA
MUALAF DI PERKAMPUNGAN NON MUSLIM

BIODATA MAHASISWA

Nama Lengkap : Sellyianasari Binti Mohd Yusof
NIM : 16210191
Tempat Tanggal Lahir : Lundu Sarawak Malaysia, 01 November 1997
Fakultas / Jurusan : Syariah / Hukum Keluarga Islam
Tahun Masuk : 2016
No. HP : +60178547113
Email : sellyianasarim.yusof@gmail.com
Alamat Rumah : No. 147 Kampung Selampit 94500 Lundu
Sarawak Malaysia.

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

- Tabika Kemas, Kampung Selampit
- Sekolah Kebangsaan Selampit
- Sekolah Menengah Kebangsaan Lundu

B. Pendidikan Non Formal

- Pusat Latihan Dakwah Muslimah, HIKMAH Sarawak
- Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.